

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENGANGGURAN TERBUKA, DAN TINGKAT  
KEMISKINAN TERHADAP KETIMPANGAN  
PENDAPATAN DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh :**

**ZULFADLI PANDIANGAN  
NIM. 21 402 00015**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENGANGGURAN TERBUKA, DAN TINGKAT  
KEMISKINAN TERHADAP KETIMPANGAN  
PENDAPATAN DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**  
**ZULFADLI PANDIANGAN**  
NIM. 21 402 00015

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
2025

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENGANGGURAN TERBUKA, DAN TINGKAT  
KEMISKINAN TERHADAP KETIMPANGAN  
PENDAPATAN DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**ZULFADLI PANDIANGAN**

NIM. 2140200015

**Pembimbing I**

**Zulaika Matondang, M.Si**  
NIP. 19830517 2023212 024

**Pembimbing II**

**Indah Permatasari Siregar, M.Si**  
NIP. 19930524 2020122 005

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

Hal: Skripsi

a.n. ZULFADLI PANDIANGAN

Padangsidempuan, 10 September 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Syahada Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Zulfadli Pandiangan yang berjudul "***Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia***", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsi nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**PEMBIMBING I**



**Zulika Matondang, M.Si**  
**NIP. 19830517 2023212 024**

**PEMBIMBING II**



**Indah Permatasari Siregar, M.Si**  
**NIP. 19930524 2020122 005**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZULFADLI PANDIANGAN  
NIM : 2140200015  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 September 2025

Saya yang Menyatakan,



**ZULFADLI PANDIANGAN**  
**NIM. 2140200015**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZULFADLI PANDIANGAN  
NIM : 2140200015  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia”**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 29 September 2025

Saya yang Menyatakan,



**ZULFADLI PANDIANGAN  
NIM. 2140200015**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama : ZULFADLI PANDIANGAN**  
**NIM : 2140200015**  
**Program Studi : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia**

**Ketua**

**Delima Sari Lubis, M.A  
NIDN. 2012058401**

**Sekretaris**

**Zulaika Matondang, M.Si  
NIDN. 2017058302**

**Anggota**

**Delima Sari Lubis, M.A  
NIDN. 2012058401**

**Zulaika Matondang, M.Si  
NIDN. 2017058302**

**Rini Hayati Lubis, M.P  
NIDN. 2013048702**

**Damri Batubara, M.A  
NIDN. 2019108602**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di : Padangsidimpuan**  
**Hari/Tanggal : Selasa/ 21 Oktober 2025**  
**Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai**  
**Hasil/Nilai : Lulus/ 79,5 (B)**  
**Indeks Predikat Kumulatif : 3,53**  
**Predikat : Pujian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia**  
**NAMA** : **ZULFADLI PANDIANGAN**  
**NIM** : **21 402 00015**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi  
Syarat Dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 23 Desember 2025  
Dekan,



  
**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## Abstrak

**Nama** : ZULFADLI PANDIANGAN  
**NIM** : 2140200015  
**Judul Skripsi** : **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia**

Ketimpangan pendapatan adalah keadaan dimana penghasilan yang diterima masyarakat tidak merata. *Gini ratio* merupakan salah satu alat untuk mengukur ketimpangan pendapatan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan mengalami fluktuatif terhadap ketimpangan pendapatan, sehingga kenaikan pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan tidak diikuti dengan ketimpangan pendapatan, sebaliknya penurunan pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan tidak diikuti dengan ketimpangan pendapatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan secara parsial dan simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2020-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 provinsi. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berjumlah 8 provinsi di Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pemilihan model terbaik melalui *uji Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Model yang terpilih adalah *Random Effect*. Format penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Eviews* 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Dan variabel tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Namun secara simultan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

**Kata kunci:** Pertumbuhan, Pengangguran, Kemiskinan, Ketimpangan, Pendapatan

## Abstract

**Nama** : ZULFADLI PANDIANGAN  
**NIM** : 2140200015  
**Judul Skripsi** : The Effect of Economic Growth, Open Unemployment,  
**Unemployment,** and Poverty Rate on Income Inequality in Indonesia

*Income inequality refers to a condition in which income distribution among society is uneven. The Gini ratio is one of the tools commonly used to measure income inequality. Economic growth, open unemployment, and poverty rates have shown fluctuating effects on income inequality, such that increases or decreases in these variables are not consistently followed by changes in inequality. This study aims to examine the partial and simultaneous effects of economic growth, open unemployment, and poverty rates on income inequality in Indonesia during the period 2020–2024. This research employs a quantitative approach using panel data regression analysis based on secondary data. The population consists of 38 provinces, with a purposive sample of 8 provinces. Data were obtained from Statistics Indonesia (Badan Pusat Statistik/BPS). The analysis technique used is panel data regression with the best model determined through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test, where the Random Effect Model was selected. The analysis was conducted with the assistance of EViews 13 software. The results indicate that economic growth has no significant effect on income inequality in Indonesia. Similarly, open unemployment and poverty rates show no significant partial effect on income inequality. However, when considered simultaneously, economic growth, open unemployment, and poverty rates collectively influence income inequality in Indonesia.*

**Keywords:** *Economic Growth, Unemployment, Poverty, Inequality, Income*

## الملخص

الاسم : زولفادلي بانديانغن  
رقم التسجيل الجامعي : ٢١٤٠٢٠٠٠١٥  
عنوان الرسالة : تأثير النمو الاقتصادي، والبطالة المفتوحة، ومستوى الفقر على تفاوت الدخل  
في إندونيسيا

تشير فجوة الدخل إلى حالة يكون فيها توزيع الدخل بين أفراد المجتمع غير متكافئ. ويُعد معامل جيني من الأدوات الشائعة الاستخدام لقياس فجوة الدخل. لقد أظهرت كل من النمو الاقتصادي والبطالة المفتوحة ومعدلات الفقر آثاراً متقلبة على فجوة الدخل، بحيث إن الزيادة أو النقصان في هذه المتغيرات لا يصاحبه دائماً تغير مماثل في فجوة الدخل. يهدف هذا البحث إلى دراسة التأثير الجزئي والكلبي لكل من النمو الاقتصادي والبطالة المفتوحة ومعدلات الفقر على فجوة الدخل في إندونيسيا خلال الفترة ٢٠٢٠-٢٠٢٤. يستخدم هذا البحث المنهج الكمي مع تحليل انحدار بيانات بانل اعتماداً على بيانات ثانوية. تتكون عينة المجتمع من ٣٨ مقاطعة، في حين تم اختيار ٨ مقاطعات بطريقة قصدية. تم الحصول على البيانات من هيئة الإحصاء الإندونيسية. وتعتمد تقنية التحليل على انحدار بيانات بانل مع اختيار النموذج الأمثل من خلال اختبارات تشاو، هاوسمان، ومضاعف لاغرانج، حيث تم اختيار نموذج الأثر العشوائي. وقد تم إجراء التحليل بمساعدة برنامج إيفيوز ١٣. أظهرت النتائج أن النمو الاقتصادي لا يؤثر بشكل معنوي على فجوة الدخل في إندونيسيا. وبالمثل، لا تؤثر البطالة المفتوحة ولا معدلات الفقر بشكل جزئي على فجوة الدخل. إلا أنه عند النظر إليها مجتمعة، فإن النمو الاقتصادي والبطالة المفتوحة ومعدلات الفقر تؤثر بشكل جماعي على فجوة الدخل في إندونيسيا.

الكلمات المفتاحية: النمو الاقتصادي، البطالة المفتوحة، مستوى الفقر، تفاوت الدخل

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah*, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia”**, ditulis untuk menambah pengetahuan peneliti dan orang-orang yang membaca karya ilmiah ini, untuk referensi penelitian selanjutnya. Dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan

- Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
  3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., sebagai Kepala Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
  4. Bapak Muhammad Isa, S.T.,M.M., sebagai Penasihat Akademik yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama peneliti menempuh perkuliahan.
  5. Ibu Zulaika Matondang, M.Si., sebagai Pembimbing I, peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

6. Ibu Indah Permatasari Siregar, M.Si., sebagai Pembimbing II, peneliti saya ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., sebagai Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Bapak Alm. Hendri Pandiangan dan Ibunda Rosmawati Panggabean, S.Pd yang mempercayai peneliti menempuh pendidikan strata satu dan menjadi Orang Tua terhebat yang selalu memberikan curahan kasih sayang, cinta, dan do'a serta dukungan moril dan materil yang tiada hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada kakakku (Alm. Fitriani Pandiangan., Nurhajjah Pandiangan, S.Keb.Bdn., Astuti Wulan Pandiangan, S.Pd., dan dr. Rezki Marito Pandiangan, S.ked) yang selalu memberikan support dan semangat kepada peneliti. Kalian adalah inspirasi dan motivasi terbesar bagi

peneliti. Semoga Allah nantinya dapat membalas setiap perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

ي...،،	Kasrah dan ya	i	I dan garis dibawah
و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis diatas

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

### E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh

huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Definisi Operasional Variabel .....	14
E. Rumusan Masalah.....	16
F. Tujuan Penelitian .....	16
G. Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	18
1. Ketimpangan Pendapatan .....	18
a. Pengertian Ketimpangan Pendapatan.....	18

b.	Teori Ketimpangan Pendapatan .....	20
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan ...	24
2.	Pertumbuhan Ekonomi .....	29
a.	Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	29
b.	Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	31
c.	Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi .....	33
d.	Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	37
3.	Pengangguran .....	37
a.	Pengertian Pengangguran .....	37
b.	Teori Pengangguran .....	39
c.	Jenis-jenis Pengangguran .....	39
d.	Hubungan Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	43
4.	Kemiskinan.....	44
a.	Pengertian Kemiskinan.....	44
b.	Teori Kemiskinan .....	45
c.	Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan .....	46
d.	Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	50
B.	Penelitian Terdahulu .....	50
C.	Kerangka Pikir .....	58
D.	Hipotesis .....	59

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	60
B.	Jenis Penelitian .....	60
C.	Populasi dan Sampel.....	61
1.	Populasi .....	61
2.	Sampel .....	62

D. Sumber data .....	65
E. Teknik Pengumpulan Data .....	65
1. Studi Kepustakaan .....	65
2. Studi Dokumentasi .....	65
F. Teknik Analisis Data .....	66
1. Statistik Deskriptif .....	66
2. Uji Normalitas .....	67
3. Uji Multikolinieritas .....	67
4. Model Data Panel .....	67
a. <i>Common Effect</i> .....	68
b. <i>Fixed Effect</i> .....	68
c. <i>Random Effect</i> .....	68
5. Pemilihan Model Data Panel .....	69
a. Uji <i>Chow</i> .....	69
b. Uji <i>Hausman</i> .....	70
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	70
6. Uji Autokolerasi .....	71
7. Pengujian Hipotesis .....	71
a. Uji Parsial (Uji-t).....	71
b. Uji Simultan (Uji-F) .....	72
c. Uji Koefisien Determinasi .....	72
8. Analisis Regresi Linier Berganda.....	72

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	75
B. Deskripsi Data Penelitian .....	77
1. Ketimpangan Pendapatan .....	78
2. Pertumbuhan Ekonomi .....	81
3. Pengangguran Terbuka.....	83
4. Tingkat Kemiskinan .....	86

C. Analisis Data.....	89
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	89
2. Hasil Uji Normalitas.....	90
3. Hasil Uji Multikolinieritas.....	91
4. Hasil Estimasi Model Data Panel.....	92
a. Model <i>Common Effect</i> .....	92
b. Model <i>Fixed Effect</i> .....	93
c. Model <i>Random Effect</i> .....	94
5. Pemilihan Model Terbaik.....	95
a. Uji <i>Chow</i> .....	96
b. Uji <i>Hausman</i> .....	97
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	97
6. Hasil Uji Autokolerasi.....	99
7. Hasil Uji Hipotesis.....	100
a. Uji Parsial (Uji-t).....	100
b. Uji Simultan (Uji-F).....	101
c. Uji Koefisien Determinasi.....	101
8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	102
9. Intersep.....	103
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	106
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	107
2. Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	108
3. Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	109
4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	111
E. Keterbatasan Penelitian.....	112

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	113
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	114
C. Saran.....	115

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan, dan Ketimpangan Pendapatan .....	5
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel .....	14
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	48
Tabel III.1 Populasi Penelitian .....	60
Tabel III.2 Kriteria Penentuan Sampel.....	62
Tabel III.3 Sampel Penelitian .....	63
Tabel IV.1 Data Ketimpangan Pendapatan (Koefisien Gini) .....	78
Tabel IV.2 Data Pertumbuhan Ekonomi (persen).....	80
Tabel IV.3 Data Pengangguran Terbuka (Persen) .....	83
Tabel IV.4 Data Tingkat Kemiskinan (Persen).....	85
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	87
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	90
Tabel IV.7 Hasil Model <i>Common Effect</i> .....	91
Tabel IV.8 Hasil Model <i>Fixed Effect</i> .....	91
Tabel IV.9 Hasil Model <i>Random Effect</i> .....	92
Tabel IV.10 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	94
Tabel IV.11 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	95
Tabel IV.12 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i> .....	96
Tabel IV.13 Hasil Uji Autokorelasi .....	97
Tabel IV.14 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	98
Tabel IV.15 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	99
Tabel IV.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	100
Tabel IV.17 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	100
Tabel IV.18 Hasil Model <i>Random Effect</i> dan Intersep .....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kurva U-Terbalik.....	21
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	58
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Ketimpangan Pendapatan (Koefisien Gini), Pertumbuhan Ekonomi (Persen), Pengangguran Terbuka (Persen), dan Tingkat Kemiskinan (Persen)
- Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 5 Hasil Model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*
- Lampiran 6 Hasil Uji *Chow*, *Hausman*, dan *Largrange Multiplier*
- Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 8 Hasil Uji-t (Parsial), Uji-F (Simultan), dan Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 10 Hasil Model *Random Effect* dan Intersep
- Lampiran 11 10 Provinsi Dengan Ketimpangan Pendapatan Tertinggi Maret 2024

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketimpangan pendapatan merupakan masalah yang kompleks dan berkelanjutan, yang tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan individu tetapi juga stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan pendapatan adalah keadaan dimana penghasilan yang diterima oleh warga tidak sama rata.<sup>1</sup> Kondisi ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan sosial yang mendalam di setiap daerah, yang pada gilirannya mengarah pada berbagai masalah, termasuk meningkatnya kemiskinan dan ketidakpuasan sosial.

Menurut Umer Chapra, ketimpangan pendapatan merupakan salah satu persoalan mendasar dalam sistem ekonomi modern, kapitalisme cenderung melahirkan ketidakadilan distribusi kekayaan karena orientasi utamanya pada akumulasi modal, sementara sosialisme seringkali terjebak pada inefisiensi dalam alokasi sumber daya.<sup>2</sup> Menurut Todaro dan Smith ketimpangan pendapatan adalah merupakan perbedaan dalam penyebaran pendapatan nasional keseluruhan diantara berbagai keluarga, yang menghasilkan perbedaan mencolok antar kelompok masyarakat.<sup>3</sup> Menurut beberapa peneliti tingkat

---

<sup>1</sup> Axel J.Lala, Amran T. Naukoko, Hanly F. Dj. Siwu, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat ketimpangan pendapatan (Studi Pada Kota –Kota Di Provinsi Sulawesi Utara), *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 23 No. 1 Bulan Januari 2023. Hlm. 63.

<sup>2</sup> M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge*, (Leicester: The Islamic Foundation 1992, Cet. 10, 2016), hlm. 217-220.

<sup>3</sup> Devi Yuliana Putri, Renea Shinta Aminda, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

pengangguran yang tinggi, lebih banyak orang dan keluarga yang berada dibawah garis kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi juga seiring dengan meningkatnya ketimpangan pendapatan sehingga peningkatan ekonomi yang tidak inklusif dapat memperburuk ketimpangan pendapatan.<sup>4</sup> Dari penelitian tersebut dapat menunjukkan tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia lebih banyak daripada tingkat kemiskinan pada saat ini. Jika pengangguran terbuka berjalan secara terus menerus akan terjadi banyaknya orang-orang yang sulit mendapatkan pekerjaan sehingga tingkat kemiskinan juga akan semakin terus meningkat secara bertahap dan ketimpangan pendapatan juga akan sama.

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya meningkatkan ketimpangan relatif, tetapi juga dapat mengakibatkan penurunan taraf hidup absolut bagi golongan miskin, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat berdampak negatif pada kesenjangan relatif antara kelompok masyarakat dan juga dapat membuat kelompok miskin mengalami penurunan kualitas hidup mereka.<sup>5</sup> Seperti di Indonesia yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, tetapi kelompok kaya cenderung mendapatkan manfaat lebih besar daripada kelompok miskin. Ini dapat mengakibatkan perbedaan yang lebih besar antara pendapatan kelompok kaya dan miskin, yang merupakan contoh dari ketimpangan relatif

---

Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Of Development Economic and Digitalization*, Vol. 3, No. 1, 2024 hlm. 93.

<sup>4</sup> Anggia Sekar Putri, Seftia Anggraini, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Kota Tanjungpinang, *Jurnal Manajerial dan Bisnis Tanjungpinang*, Volume 7 No. 2 Tahun 2024, hlm. 106-107.

<sup>5</sup> Aidil Akbar, Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan, <https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/> (diakses pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.00 WIB).

yang meningkat.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menjelaskan, perekonomian Indonesia tetap terjaga ditengah perubahan ekonomi dunia dengan tumbuh diangka lima persen. Meskipun ada perlambatan, pertumbuhan yang terjadi disertai dengan penurunan jumlah pengangguran dan orang yang hidup dalam kemiskinan.<sup>6</sup> Pertumbuhan ekonomi telah berjalan dengan baik sehingga ekonomi di provinsi tersebut berkembang. Namun, upaya untuk mengatasi ketimpangan ekonomi belum dilakukan dengan efektif sehingga belum menunjukkan hasil yang positif. Akibatnya, tingginya tingkat ketimpangan ekonomi menyebabkan masyarakat dari kelompok berpenghasilan rendah sulit untuk mendapatkan kebutuhan dan layanan dasar seperti makanan yang cukup, fasilitas kesehatan yang layak, dan pendidikan yang sesuai.<sup>7</sup>

Informasi dari Badan Pusat Statistik dapat diketahui bahwa meskipun beberapa daerah mengalami kemajuan ekonomi yang pesat, masih terdapat banyak masyarakat berpendapatan rendah yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Tentu hal ini akan mengakibatkan angka kemiskinan dan pengangguran terbuka, yang berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat jika pendapatan masih tetap tidak merata. Banyak individu dari kelompok berpendapatan rendah kesulitan dalam mengakses makanan yang

---

<sup>6</sup> BPS Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*, (Indonesia : BPS, 20 September 2024), hlm. 6.

<sup>7</sup> BPS, Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Volume 11. No. 2. Tahun 2023. Hlm. 1748.

cukup, fasilitas kesehatan yang memadai, serta pendidikan yang berkualitas.

Indikator ketimpangan pendapatan di Indonesia diukur dengan menggunakan indikator *Gini Ratio*.<sup>8</sup> *Gini ratio* merupakan salah satu alat untuk mengukur ketidakmerataan pendapatan.<sup>9</sup> Menurut Todaro dan Smith dalam Koefisien Gini merupakan ukuran ketimpangan secara agregat, dan nilainya dapat berkisar dari 0 (pemerataan sempurna) hingga 1 (ketimpangan sempurna).<sup>10</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) menginformasikan bahwa rasio gini Indonesia pada bulan Maret tahun 2024 adalah 0,379.<sup>11</sup> Mochamad Rafli dalam artikelnya menjelaskan 10 provinsi yang mengalami ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia tahun 2024. DI Yogyakarta tercatat sebagai provinsi dengan ketimpangan pendapatan paling tinggi di Indonesia dengan nilai mencapai 0,435. DKI Jakarta tetap diposisi kedua dengan nilai 0,423. Jawa Barat berada diposisi ketiga dengan angka mencapai 0,421, diikuti oleh Gorontalo yang mencapai 0,414. Badan Pusat Statistik tidak mencatat data untuk Papua Selatan dan Papua Tengah pada bulan Maret 2023. Namun, kedua provinsi ini berada diposisi

---

<sup>8</sup> Gusti Ayu Made Candra Rini, Ni Luh Putu Suciptawati, Ida Ayu Putu Ari Utari, Dentifik Asi Fakto R Yang Memeng Aruhi Gini Ratio Di Indonesia, *E-Jurnal Matematika* Vol. 11(3), Agustus 2022. hlm. 160.

<sup>9</sup> Fuji Lestari, Fahrudin Zain Olilingo, Herwin Mopangga, Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Gorontalo Tahun 2018 – 2022, *Jurnal Equilibrium*, Volume 13. No. 2. Tahun 2024. Hlm. 307.

<sup>10</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Economic Development 13 Edition*, (United Kingdom: Pearson Education Limited, 2020), hlm. 226.

<sup>11</sup> Gini Ratio Menurut Provinsi dan Daerah - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTgJMg==/gini-ratio-menurut-provinsi-dan-daerah.html> (diakses tanggal 3 januari 2025 pukul 15.00 WIB).

kelima dan ketujuh pada Maret 2024 dengan nilai masing-masing 0,404 dan 0,381. Diposisi keenam ada Papua Barat dengan nilai 0,389, yang sebelumnya tidak termasuk dalam sepuluh besar. Posisi kedelapan hingga kesepuluh ditempati secara berurutan oleh Jawa Timur dengan nilai 0,372, Sulawesi Tenggara dengan 0,370, dan Jawa Tengah dengan 0,367. Ini menunjukkan bahwa ketiga provinsi tersebut dan provinsi lainnya memiliki rasio gini yang lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nasional.<sup>12</sup> Dikarenakan data Papua Selatan dan Papua Tengah pada tahun sebelumnya tidak tercatat oleh BPS Indonesia, oleh karena itu peneliti dapat mengambil 8 provinsi di Indonesia.

Berikut tabel dibawah ini menunjukkan data Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, Tingkat kemiskinan, dan Ketimpangan Pendapatan.

**Tabel I.1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, Tingkat kemiskinan, dan Ketimpangan Pendapatan.**

Provinsi	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi %	Pengangguran Terbuka %	Tingkat Kemiskinan %	Ketimpangan Pendapatan %
DI Yogyakarta	2020	-2.67	4.57	12.28	0.434
	2021	5.58	4.56	12.8	0.441
	2022	5.15	4.06	11.34	0.439
	2023	5.07	3.69	11.04	0.449
	2024	5.05	3.48	10.83	0.435
DKI Jakarta	2020	-2.39	10.95	4.53	0.399
	2021	3.55	8.5	4.72	0.409
	2022	5.25	7.18	4.69	0.423
	2023	4.96	6.53	4.44	0.431
	2024	4.93	6.21	4.3	0.423
	2020	-2.44	10.46	7.88	0.403

<sup>12</sup> Mochamad Rafli, 10 Provinsi dengan Ketimpangan Pendapatan Tertinggi 2024 <https://data.goodstats.id/statistic/10-provinsi-dengan-ketimpangan-pendapatan-tertinggi-2024-7Uyhi> (Diakses Tanggal 3 Januari 2025 Pukul 17.04 WIB).

Jawa Barat	2021	3.74	9.82	8.4	0.412
	2022	5.45	8.31	8.06	0.417
	2023	5	7.44	7.62	0.425
	2024	4.91	6.75	7.46	0.421
Gorontalo	2020	-0.02	4.28	15.22	0.408
	2021	2.4	3.01	15.61	0.408
	2022	4.04	2.58	15.42	0.418
	2023	4.5	3.06	15.15	0.417
	2024	4.49	3.13	14.57	0.414
Papua Barat	2020	0.76	6.8	21.37	0.382
	2021	-0.51	5.84	21.84	0.38
	2022	2.01	5.37	21.33	0.37
	2023	3.91	5.38	20.49	0.37
	2024	19.56	4.13	21.66	0.389
Jawa Timur	2020	-2.33	5.84	11.46	0.366
	2021	3.56	5.74	11.4	0.374
	2022	5.34	5.49	10.38	0.371
	2023	4.95	4.88	10.35	0.387
	2024	4.91	4.19	9.79	0.372
Sulawesi Tenggara	2020	-0.65	4.58	11	0.389
	2021	4.1	3.92	11.66	0.39
	2022	5.53	3.36	11.17	0.387
	2023	5.35	3.15	11.43	0.371
	2024	5.24	3.09	11.21	0.37
Jawa Tengah	2020	-2.65	6.48	11.41	0.362
	2021	3.33	5.95	11.79	0.372
	2022	5.31	5.57	10.93	0.374
	2023	4.98	5.13	10.77	0.369
	2024	4.93	4.78	10.47	0.367

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Berdasarkan data dari tabel I.1 diatas menunjukkan ketimpangan pendapatan pada seluruh provinsi tersebut dari tahun ke tahun yang tercatat pada data gini rasio, dimulai dari provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Timur terjadinya fluktuasi ketimpangan pendapatan dari tahun 2020-2024 diawali meningkat pada tahun 2021 dan 2023 meningkat, sedangkan tahun 2022 dan 2024 menurun. Tahun

2020-2023 ketimpangan pendapatan meningkat pada provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah, sedangkan ke tahun 2024 ketiga provinsi tersebut menurun. Namun ketimpangan pendapatan pada provinsi Gorontalo dari tahun 2020-2021 terjadinya stagnan 0,408%, tahun 2022 meningkat dan tahun 2023-2024 menurun. Dan ketimpangan pendapatan pada provinsi Papua Barat 2020-2022 menurun, terjadinya stagnan 0,37% ke tahun 2023, dan ke tahun 2024 ketimpangan pendapatan menurun.

Pertumbuhan ekonomi pada beberapa provinsi rata-rata mencapai minus diseluruh data tahun 2020 terkecuali provinsi Papua Barat yang masih tertinggi sebesar 0,76% dari seluruh provinsi. Kemudian pada tahun 2021 beberapa provinsi mengalami peningkatan secara besar-besaran, namun hanya dengan papua barat yang menjadi pertumbuhan ekonomi terrendah sebesar -0,51%, selanjutnya pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi meningkat di provinsi DKI Jakarta, Jawa barat, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah. Di provinsi Papua Barat dan Gorontalo mengalami peningkatan dari tahun 2022-2023, dan provinsi Papua Barat meningkat secara drastis pada tahun 2024 sebesar 19,56%, sedangkan Provinsi Gorontalo menurun hingga 0,01%. Dan menurunnya pertumbuhan ekonomi dari tahun 2023-2024 terdapat di provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah.

Pengangguran terbuka dari tahun 2020-2024 seluruh provinsi mengalami penurunan, terkecuali hanya dengan provinsi Papua Barat pada tahun 2022-2023 pengangguran terbuka meningkat hingga 0,01% dan kembali menurun pada

tahun 2024.

Tingkat kemiskinan pada beberapa provinsi meningkat dari tahun 2020-2021, berbeda dengan provinsi Jawa Timur tahun 2021 menurun hingga 0,06% jika dihitung dari tahun 2020. Tahun 2022-2024 tingkat kemiskinan menurun pada provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Berbeda dengan provinsi Papua Barat tingkat kemiskinan tetap menurun dari tahun 2022-2023, namun ke tahun 2024 meningkat hingga 1,17%, sedangkan Sulawesi Tenggara yang mengalami fluktuasi tingkat kemiskinan dari tahun ke tahun atau naik turunnya pada tahun 2021 dan 2023 meningkat, sedangkan tahun 2022 dan 2024 menurun.

Menurut Zulkhibri pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan perluasan inklusi keuangan berbasis instrumen syariah seperti pembiayaan syariah secara langsung mampu mengurangi ketimpangan pendapatan. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi diiringi dengan inklusi keuangan berbasis syariah atau instrumen redistributif lainnya, maka pertumbuhan justru berpotensi meningkatkan ketimpangan pendapatan.<sup>13</sup> Sedangkan Menurut Jonathan, dkk dalam bukunya mereka berpendapat bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan ketimpangan pendapatan, apabila diarahkan pada kebijakan inklusif, seperti penguatan sumber daya manusia, akses terhadap lapangan kerja serta kebijakan fiskal yang berepihak pada masyarakat luas. Sebaliknya bila

---

<sup>13</sup> Muhammed Zulkhibri & Abdul Ghafar Ismail, *Financial Inclusion and Poverty Alleviation: Perspectives From Islamic Institutions and Instruments*, ( Cham: Macmillan, 2017), hlm. 3-5.

pertumbuhan ekonomi hanya bertumpu pada kapital atau kelompok elite, tanpa kebijakan inklusif, maka pertumbuhan ekonomi justru meningkatkan ketimpangan pendapatan.<sup>14</sup> Yoertiara dalam penelitiannya yaitu turun atau naiknya pertumbuhan ekonomi tidak akan mempengaruhi ketimpangan pendapatan, yang berarti apabila pertumbuhan ekonomi meningkat ketimpangan akan menurun dan juga sebaliknya.<sup>15</sup>

Data menunjukkan pertumbuhan ekonomi meningkat dan ketimpangan pendapatan meningkat terjadi di provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi di provinsi DKI Jakarta, Gorontalo, dan Jawa Tengah. Dan pada tahun 2024 terjadi di provinsi Papua Barat. Kemudian Pertumbuhan ekonomi menurun dan ketimpangan pendapatan menurun terjadi di provinsi Papua Barat pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi di provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Timur. Pada tahun 2023 terjadi pada Sulawesi Tenggara dan Jawa Tengah. Dan tahun 2024 terjadi pada provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah.

Menurut Burki, dkk menjelaskan bahwa peningkatan pengangguran terbuka dapat berakibat pada meningkatnya ketimpangan pendapatan. dan sebaliknya

---

<sup>14</sup> Jonathan D. Ostry, Prasakh Loungani, & Andrew Berg, *Confronting Inequality: How Societies Can Choose Inclusive Growth*, (New York: Columbia University Press, 2019), hlm. 2-3.

<sup>15</sup> Ratiarum Fatikan Yoertiara, Nur Feriyanto, Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan provinsi-provinsi di pulau Jawa, *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, Volume 1, No. 1, Tahun 2022, hlm. 97.

menurunnya pengangguran terbuka dalam konteks syariah berpotensi menurunkan ketimpangan pendapatan.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Atkinson bahwa tingkat pengangguran yang tinggi mempersempit akses masyarakat terhadap pendapatan, sehingga ketimpangan pendapatan cenderung meningkat, dan sebaliknya penciptaan lapangan kerja akan memperbaiki distribusi pendapatan dan berkontribusi pada penurunan ketimpangan pendapatan.<sup>17</sup> Penelitian Zainudin yang menjelaskan ketika tingkat pengangguran terbuka naik juga akan mengakibatkan naiknya ketimpangan pendapatan.<sup>18</sup>

Data menunjukkan pengangguran terbuka menurun dan ketimpangan pendapatan meningkat terjadi di provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah pada tahun 2021. Sedangkan di provinsi Gorontalo terjadinya pengangguran terbuka menurun dan ketimpangan pendapatan stagnan pada tahun 2021. Pengangguran terbuka menurun dan ketimpangan pendapatan meningkat terjadi di provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, dan Jawa Tengah pada tahun 2022. Kemudian pada tahun 2023 terjadi di provinsi DI Yogyakarta, Jawa Barat, Gorontalo dan Jawa Timur. Dan pada tahun 2024 terjadi di provinsi Gorontalo dan Papua Barat.

Menurut Iqbal dalam tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan

---

<sup>16</sup> Azid Burki, Khawaja Shirazi, dan Tahir, *Labor Economics in an Islamic Framework: Theory and Practice*, (Abingdon, UK: Routledge, 2023), hlm. 190-195.

<sup>17</sup> Anthony B. Atkinson, *Inequality: What Can Be Done?*, (Cambridge, MA: Harvard University Press, 2015), hlm. 85-87.

<sup>18</sup> La Ode Zainudin, dkk, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Sulawesi, *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, Volume 7, Nomor 2. Tahun 2022, hlm. 214.

bahwa kemiskinan meningkat akibat kurangnya akses terhadap layanan ekonomi produktif, maka ketimpangan pendapatan cenderung meningkat. Sebaliknya, pengentasan kemiskinan melalui instrumen seperti zakat, wakaf, dan tahfal mampu menurunkan ketimpangan pendapatan.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Atkinson menekankan bahwa tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan saling berkaitan erat, ketika kemiskinan meningkat, jurang antara kelompok miskin dan kaya makin lebar maka ketimpangan pendapatan akan meningkat. Dan sebaliknya, program pengurangan kemiskinan seperti redistribusi pendapatan, pendidikan, dan kesehatan) membantu menurunkan ketimpangan pendapatan.<sup>20</sup> Kunenengan menjelaskan apabila kemiskinan naik satu persen maka akan meningkatkan ketimpangan pendapatan.<sup>21</sup> Dari penjelasan kunenengan dapat diartikan jika tingkat kemiskinan meningkat maka ketimpangan pendapatan juga akan meningkat.

Data menunjukkan tingkat kemiskinan menurun dan ketimpangan pendapatan meningkat terjadi di provinsi Jawa Timur pada tahun 2021. Pada tahun 2022 terjadi di provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, dan Jawa Tengah. Dan pada tahun 2023 terjadi di provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sulawesi Tenggara. Sedangkan di provinsi Papua

---

<sup>19</sup> Munawar Iqbal, *Islamic Economic Institutions and the Elimination of Poverty* (London: Kube Publishing, 2018), hlm. 25-27.

<sup>20</sup> Anthony B. Atkinson, *Inequality: What Can Be Done?*, hlm. 19-22.

<sup>21</sup> Resha M.A Kunenengan, Daisy S.M Engka, Ita Pingkan F. Rorong, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Lima Kabupaten/Kota Di Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 23 No. 3 Bulan Maret 2023. Hlm. 142.

Barat terjadinya tingkat kemiskinan menurun dan ketimpangan pendapatan stagnan pada tahun 2023.

Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menimbulkan perbedaan dengan menurut data yang ada. Berdasarkan perbedaan data dari beberapa penelitian yang berpendapat tersebut maka dalam hal ini peneliti memiliki ketertarikan dalam meneliti judul yang ingin digunakan yaitu **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, identifikasi masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi meningkat akan tetapi ketimpangan pendapatan mengalami peningkatan terjadi di provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah pada tahun 2021, tahun 2022 terjadi di provinsi DKI Jakarta, Gorontalo, dan Jawa Tengah, dan pada tahun 2024 terjadi di provinsi Papua Barat.
2. Pertumbuhan ekonomi menurun akan tetapi ketimpangan pendapatan mengalami penurunan terjadi di provinsi Papua Barat pada tahun 2021, tahun 2022 di provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Timur, tahun 2023 di Sulawesi Tenggara dan Jawa Tengah, dan tahun 2024 di provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Jawa Timur, Sulawesi

Tenggara, dan Jawa Tengah.

3. Pengangguran terbuka menurun akan tetapi ketimpangan pendapatan mengalami peningkatan terjadi di provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah pada tahun 2021, tahun 2022 di provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, dan Jawa Tengah, tahun 2023 terjadi di provinsi DI Yogyakarta, Jawa Barat, Gorontalo dan Jawa Timur, dan tahun 2024 terjadi di provinsi Gorontalo dan Papua Barat.
4. Pengangguran terbuka menurun akan tetapi ketimpangan pendapatan mengalami stagnan terjadi pada tahun 2021 di provinsi Gorontalo.
5. Tingkat kemiskinan menurun akan tetapi ketimpangan pendapatan mengalami peningkatan terjadi di provinsi Jawa Timur pada tahun 2021, tahun 2022 di provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, dan Jawa Tengah, dan tahun 2023 di provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sulawesi Tenggara.
6. Tingkat kemiskinan menurun akan tetapi ketimpangan pendapatan mengalami stagnan terjadi pada tahun 2023 di provinsi Papua Barat.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan penentuan masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini, penting untuk membatasi masalah agar perhatian kajian lebih terfokus pada persoalan yang ingin diselesaikan. Dalam penelitian ini untuk variabel independen yang diteliti adalah pertumbuhan ekonomi (X1), pengangguran

terbuka (X2), tingkat kemiskinan (X3) dan variabel dependen yaitu ketimpangan pendapatan (Y). Jumlah provinsi pada tahun 2024 terdapat 38 provinsi di Indonesia. Ketimpangan pendapatan dalam bentuk koefisien gini yang diteliti adalah 8 provinsi dari tahun 2020-2024 dalam hitungan 5 tahun terakhir dan memenuhi beberapa kriteria tertentu lainnya.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang menjelaskan variabel yang sudah dipilih oleh peneliti agar dapat diukur. Sesuai dengan penelitian ini yang terdiri dari tiga variabel independent dan satu variabel dependent. Dalam definisi operasional variabel dibuat rumus yang mendukung variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian sebagai berikut:

**Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Ketimpangan Pendapatan (Y)	Ketimpangan pendapatan merujuk pada variasi dalam penghasilan yang diterima atau dihasilkan oleh anggota masyarakat, yang menyebabkan sebaran pendapatan di negara tidak seimbang. Ketimpangan pendapatan juga dikenal sebagai kesenjangan pendapatan, kesenjangan kekayaan, atau jurang antara kaya dan miskin. <sup>22</sup>	1. Kurva U-Terbalik 2. Kurva Lorenz 3. Koefisien Gini ( <i>Gini Ratio</i> ). <sup>23</sup>	Rasio

<sup>22</sup> Sri Wahyuni and Devi Andriyani, 'Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Aceh', *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5.1 (2022), 39, hlm 41.

2	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Pertumbuhan ekonomi merujuk pada cara suatu negara secara terus-menerus memperbaiki keadaan ekonominya untuk memperoleh hasil yang dianggap lebih baik dalam periode tertentu. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan produksi yang diraih melalui kenaikan pendapatan suatu negara. <sup>24</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk Domestik Bruto (PDB)</li> <li>2. Pendapatan Per Kapita</li> <li>3. Tenaga Kerja</li> <li>4. Peningkatan Jumlah Penduduk</li> <li>5. Investasi.<sup>25</sup></li> </ol>	Rasio
3	Pengangguran Terbuka (X2)	Pengangguran terbuka adalah lowongan pekerjaan yang terjadi ketika jumlah pekerjaan baru yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah orang yang mencari kerja. Akibatnya, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. <sup>26</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Pengangguran Terbuka</li> <li>2. Partisipasi Angkatan Kerja<sup>27</sup></li> </ol>	Rasio
4	Tingkat kemiskinan (X3)	Kemiskinan adalah situasi ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup yang paling mendasar, yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Garis Kemiskinan</li> <li>2. Persentase Penduduk Miskin</li> </ol>	Rasio

<sup>23</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Economic Development 13 Edition*, (United Kingdom: Pearson Education Limited, 2020), hlm. 224-226.

<sup>24</sup> Bagja Kurniawan, dkk, 'Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia Dan Korea', *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1.3 (2021), 120-30, hlm 121.

<sup>25</sup> Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: Sah Media, 2017), hlm. 36.

<sup>26</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi ke III*, (Depok: Rajawali Pers, 2022) hlm. 330.

<sup>27</sup> Mochammad Arif Budiman, *Pengantar Ekonomi Makro Islam*, (Banjarmasin: Poliban Press, 2024), hlm. 70.

		dinilai berdasarkan apa yang mereka gunakan. <sup>28</sup>	3. Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) <sup>29</sup>	
--	--	--	---	--

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Beberapa rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?

### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan

---

<sup>28</sup> Amir Machmud, "Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), hlm. 280-281.

<sup>29</sup> Setyo Budiantoro, Luhur Fajar Mantra, Muto Sagala, "Perhitungan Indeks Multidimensi Indonesia", (Cet. I; Prakarsa, 2020), hlm. 19-21.

pendapatan di Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **A. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai judul ini yang lebih mendalam tentang pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, serta ketimpangan pendapatan.

### **B. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi tambahan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang mengkaji topik serupa, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### **C. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang bisa mengembangkan studi ini lebih jauh dengan area yang lebih luas

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Ketimpangan Pendapatan

###### a. Pengertian Ketimpangan Pendapatan

Menurut Umer Chapra, ketimpangan pendapatan merupakan salah satu persoalan mendasar dalam sistem ekonomi modern, kapitalisme cenderung melahirkan ketidakadilan distribusi kekayaan karena orientasi utamanya pada akumulasi modal, sementara sosialisme seringkali terjebak pada inefisiensi dalam alokasi sumber daya.<sup>1</sup> Karena itu Chapra menawarkan pendekatan ekonomi Islam yang berlandaskan *maqasid al-syariah* dengan menekankan keadilan distribusi melalui instrumen seperti zakat, larangan riba, serta kebijakan fiskal yang adil.<sup>2</sup>

Menurut Todaro dan Smith, ketimpangan pendapatan merupakan pembagian penghasilan yang tidak merata berdasarkan jumlah yang diterima oleh individu atau kelompok, tanpa memperhatikan dari mana atau bagaimana penghasilan itu diperoleh.<sup>3</sup> Artinya, yang menjadi fokus

---

<sup>1</sup> M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge*, (Cet. X; Leicester: The Islamic Foundation 1992, 2016), hlm. 217-220.

<sup>2</sup> M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, (Cet.XV; Jakarta: Gema Insani 2001, 2017), hlm. 145-148

<sup>3</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Economic Development 13 Edition*, (United Kingdom: Pearson Education Limited, 2020), hlm. 222.

bukanlah sumber penghasilan seperti gaji, bunga, usaha, sewa, hadiah, atau warisan, melainkan seberapa besar total penghasilan yang diterima.

Menurut Suhendra dalam Todaro dan Smith pada umumnya mereka membagi dua pengukuran utama tentang cara pendapatan didistribusikan, baik untuk analisis maupun praktik, yang pertama distribusi pendapatan fungsional atau distribusi pendapatan menurut bagian faktor distributif, dan yang kedua distribusi pendapatan perseorangan atau besaran pendapatan.

#### 1) Distribusi Pendapatan Fungsional

Bobot atau skala pembagian pendapatan yang pertama, yaitu pembagian fungsional atau pembagian bagian faktor, berusaha untuk menerangkan seberapa besar proporsi dari total pendapatan negara yang diterima oleh setiap faktor produksi.

#### 2) Distribusi Pendapatan Perseorangan atau Besaran Pendapatan

Distribusi pendapatan ini berkaitan dengan individu atau keluarga dan jumlah uang yang mereka dapatkan. Cara mereka mendapatkan uang tersebut, seberapa besar yang diperoleh oleh setiap orang, dan dari mana sumber uang itu berasal, apakah dari kerja keras mereka atau dari sumber lain seperti bunga, keuntungan

dari bisnis, sewa, hadiah, warisan, dan lain-lain, tidak menjadi perhatian dalam ukuran ini.<sup>4</sup>

Keadilan dalam pembagian hasil dari pengelolaan sumber daya alam dan manusia disuatu negara berarti bahwa pendapatan yang didapat harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat dengan adil. Ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan dilakukan secara merata, sehingga mayoritas pendapatan dapat dinikmati oleh berbagai kelompok masyarakat yang berpartisipasi dalam ekonomi. Dengan distribusi pendapatan yang seimbang, diharapkan tingkat konsumsi masyarakat juga akan baik, dan akhirnya, kehidupan akan berjalan tanpa adanya keserakahan dan konflik sosial.<sup>5</sup>

b. Teori ketimpangan Pendapatan

1) Kurva U-Terbalik

Kuznets mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang berkembang pada awalnya cenderung meningkatkan tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Namun, seiring dengan perkembangan dan perolehan kesejahteraan di negara-negara itu, masalah kemiskinan dan ketidakmerataan pendapatan akan berkurang. Penemuan ini dikenal sebagai kurva

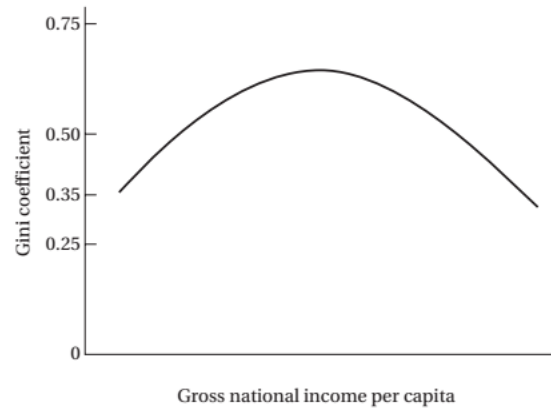
---

<sup>4</sup> Indra Suhendra, *Distribusi Pendapatan: Konteks Provinsi di Indonesia*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021) hlm. 11-13.

<sup>5</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Cetk. I: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), hlm. 15.

Kuznets "U-terbalik" karena perubahan dalam distribusi pendapatan dari waktu ke waktu terlihat mirip dengan bentuk U-terbalik.<sup>6</sup>

**Gambar I.1 Kurva U Terbalik**



Sumber : Todaro & Smith

Gambar I.1 diatas menjelaskan bahwa adanya kenaikan dalam pendapatan per orang sangat berkaitan dengan bertambahnya ketidakmerataan dalam penghasilan. Hal ini terlihat dari kategori koefisien Gini yang meningkat seiring dengan bertambahnya pendapatan per kapita pada bagian kurva yang naik. Ini berarti bahwa pertumbuhan ketidakmerataan penghasilan berhubungan erat dengan peningkatan pendapatan per kapita sampai ketinggian tertentu. Setelah melewati tingkat tersebut dan jika pertumbuhan ekonomi tetap berjalan, maka ketidakmerataan penghasilan akan

---

<sup>6</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi, edisi 11, jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 277-278.

berkurang.<sup>7</sup>

## 2) Teori Karl Marx

Karl Marx adalah seorang pemikir filosofi, ekonomi, serta sosiologi yang dikenal luas karena studi mendalamnya mengenai sistem kapitalis dan Impaknya pada komunitas. Dalam karya-karyanya bersama Friedrich Engels, seperti *Das Kapital* dan *Manifesto Komunis*, Marx menyajikan ide-ide mendalam tentang perbedaan pendapatan, ketidakadilan sosial, dan bagaimana sistem ekonomi kapitalis menyebabkan eksploitasi yang menghasilkan ketidakseimbangan.<sup>8</sup>

Marx berpendapat bahwa perbedaan pendapatan dalam sistem kapitalis muncul karena kelas kaya mengeksploitasi kelas pekerja. Pekerja yang menghasilkan nilai melalui pekerjaan mereka hanya menerima sedikit dari apa yang mereka buat sebagai gaji. Ketidakadilan dalam penghasilan dalam sistem kapitalis muncul langsung dari eksploitasi yang dilakukan oleh pemilik modal terhadap para pekerja. Untung yang didapat oleh pemilik uang dari nilai lebih yang diciptakan oleh pekerja semakin memperbesar kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang, sementara sebagian besar pekerja tetap berada dalam kemiskinan dan hampir tidak

---

<sup>7</sup> Todaro dan Smith, *Pembangunan Ekonomi, edisi 11, jilid 1*, hlm. 278.

<sup>8</sup> Visensio Dugis, *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik Edisi Revisi* (Airlangga University Press, 2018), hlm. 66-67.

memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.<sup>9</sup>

### 3) Koefisien Gini

Koefisien gini adalah satu cara untuk mengukur ketimpangan yang umum digunakan yaitu Indeks Gini juga bisa dinilai dengan cara memperhatikan seberapa besar penyebaran atau perbedaan rata-rata dari indeks Gini.

$$G = \frac{\frac{1}{n^2} \sum_{j=1}^n |y_i - y_j|}{2u}$$

Penghitung yang ada pada rumus diatas adalah perbedaan mutlak rata-rata dari seluruh pasangan pendapatan. Metode lain untuk menentukan indeks Gini juga dapat dilihat pada rumus yang berikut ini:

$$G = 2 \sum_i^k (P_i Q_i)(P_{i-1})$$

Pi adalah persentase kumulatif jumlah keluarga atau individu sampai kelas ke-i, Qi merupakan persentase kumulatif jumlah keluarga pendapatan sampai kelas ke-i dan k adalah jumlah kelas pendapatan. Indeks Gini memiliki nilai dari 0 hingga 1. Angka 0 menunjukkan kesetaraan total, karena semua orang memiliki penghasilan yang sama. Angka 1 menunjukkan ketidaksetaraan

---

<sup>9</sup> Visensio Dugis, *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik Edisi Revisi*, hlm. 68-72.

total, dimana hanya 1% populasi yang mengontrol seluruh penghasilan. Hasil dari rumus tersebut kemudian membagi tingkat ketimpangan pendapatan menjadi lima kategori, yaitu ketimpangan sangat tinggi (Rasio Gini  $\geq 0.8$ ), ketimpangan tinggi (0.6-0.79), ketimpangan sedang (0.4-0.59), ketimpangan rendah (0.2-0.39), dan ketimpangan sangat rendah ( $< 0.2$ ).<sup>10</sup>

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan dalam suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, maupun struktural. Namun dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor yang dibahas difokuskan pada pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan, karena ketiga variabel tersebut memiliki hubungan signifikan terhadap distribusi pendapatan masyarakat.

1) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi seharusnya berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun dalam kenyataannya, pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh pemerataan pendapatan. Apabila pertumbuhan hanya dinikmati oleh kelompok tertentu (misalnya

---

<sup>10</sup> A. Jajang W. Mahri, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam Edisi Pertama*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), hlm. 224-225.

pemilik modal), maka ketimpangan pendapatan semakin melebar. Dengan demikian, struktur dan kualitas pertumbuhan menentukan sejauh mana pertumbuhan tersebut mampu menurunkan atau meningkatkan ketimpangan pendapatan.<sup>11</sup>

## 2) Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah kondisi dimana tenaga kerja yang bersedia bekerja belum memperoleh pekerjaan. Tingginya tingkat pengangguran menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat, menurunkan pendapatan rumah tangga, serta memperlebar kesenjangan antara individu yang bekerja dan tidak bekerja. Semakin tinggi pengangguran, semakin melemah distribusi pendapatan, karena pendapatan hanya terpusat pada kelompok masyarakat yang memiliki pekerjaan tetap.<sup>12</sup>

## 3) Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup secara layak. Kelompok miskin cenderung memiliki akses terbatas terhadap pendidikan, kesehatan, permodalan, dan peluang ekonomi, sehingga kemiskinan dan ketimpangan pendapatan saling memperkuat satu sama lain.

---

<sup>11</sup> Todaro, Michael P., & Smith, Stephen C, *Economic Development*. (New York: Pearson, 2020). Hal. 102–110.

<sup>12</sup> Sukirno Sadono, *Makroekonomi: Teori Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), Hal. 210–221.

Semakin tinggi tingkat kemiskinan, semakin tinggi kesenjangan pendapatan yang terjadi dalam masyarakat.<sup>13</sup>

Menurut Rahman ketimpangan pendapatan dalam ekonomi Islam menjadi sesuatu yang paling umum mendapat kecaman dari Alquran, sehingga ketimpangan pendapatan menjadi hal yang sulit dicegah dan juga merupakan sumber dari pertikaian dimasyarakat seperti seringnya terjadinya kekerasan terhadap gadis, anak yang tidak memiliki orang tua, perempuan, sampai kepada perbudakan dalam hal ekonomi, serta berbagai cara berdagang yang tidak adil.<sup>14</sup> Maka adanya firman Allah dalam dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 7 sebagai berikut:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ ۗ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ لِي لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada

<sup>13</sup> Todaro, Michael P. (2015). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga. Hal. 399–410.

<sup>14</sup> Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2017), hlm. 56.

Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”.<sup>15</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa harta fai' yang berasal dari orang kafir, seperti harta-harta Bani Quraizah, Bani Nadhir, penduduk Fadak dan Khaibar, kemudian diserahkan Allah kepada Rasul-Nya, dan digunakan untuk kepentingan umum, tidak dibagi-bagikan kepada tentara kaum Muslimin. Kemudian diterangkan pembagian harta fai` itu untuk Allah, Rasulullah, kerabat-kerabat Rasulullah dari Bani Hasyim dan Bani Mu`alib, anak-anak yatim yang fakir, orang-orang miskin yang memerlukan pertolongan, dan orang-orang yang kehabisan uang belanja dalam perjalanan.

Setelah Rasulullah saw wafat, maka bagian Rasul yang empat perlima dan yang seperlima dari seperlima itu digunakan untuk keperluan orang-orang yang melanjutkan tugas kerasulan, seperti para pejuang di jalan Allah, para dai, dan sebagainya. Sebagian pengikut Syafi`i berpendapat bahwa bagian Rasulullah itu diserahkan kepada badan-badan yang mengusahakan kemaslahatan kaum Muslimin dan untuk menegakkan agama Islam.

Ibnus-sabhil yang dimaksud dalam ayat ini ialah orang-orang yang terlantar dalam perjalanan untuk tujuan baik, karena kehabisan ongkos dan orang-orang yang terlantar tidak mempunyai tempat tinggal.

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Kemenag RI (Edisi Yang Disempurnakan, Jilid X)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016) hlm. 53.

Kemudian diterangkan bahwa Allah menetapkan pembagian yang demikian bertujuan agar harta itu tidak jatuh ke bawah kekuasaan orang-orang kaya dan dibagi-bagi oleh mereka, sehingga harta itu hanya berputar di kalangan mereka saja seperti yang biasa dilakukan pada zaman Arab Jahiliah.

Allah memerintahkan kaum Muslimin agar mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah diputuskan itu, baik mengenai harta fai' maupun harta ganimah. Harta itu halal bagi kaum Muslimin dan segala sesuatu yang dilarang Allah hendaklah mereka jauhi dan tidak mengambilnya.<sup>16</sup>

Ayat ini mengandung prinsip-prinsip umum agama Islam, yaitu agar menaati Rasulullah dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya, karena menaati Rasulullah saw pada hakikatnya menaati Allah juga. Segala sesuatu yang disampaikan Rasulullah berasal dari Allah, sebagaimana firman-Nya:

﴿۳﴾ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ ﴿۴﴾ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿۵﴾

Artinya: “Dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya. Tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”. (an Najm/53: 3-4).

Rasulullah saw menyampaikan segala sesuatu kepada manusia dengan tujuan untuk menjelaskan agama Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Allah berfirman:

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Kemenag RI*, hlm. 55.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ  
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “(Mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-dziikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”. (an-Nahl/16: 44); Ayat 44.

Surah an-Nahl ini mengisyaratkan kepada kaum Muslimin agar melaksanakan hadis-hadis Rasulullah, sebagaimana melaksanakan pesan-pesan Al-Qur'an, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Pada akhir ayat 7 ini, Allah memerintahkan manusia bertakwa kepada-Nya dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tidak bertakwa kepada Allah berarti durhaka kepada-Nya. Setiap orang yang durhaka itu akan ditimpa azab yang pedih.<sup>17</sup>

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Ibn Khaldun dalam *Mukadimah* menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari aktifitas kerja produktif (*al-kasb*), produksi dan perdagangan yang berkembang dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Menurutnya, tenaga kerja adalah faktor utama terbentuknya keuntungan

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Kemenag RI*, hlm. 56.

<sup>18</sup> Ibn Khaldun, *Mukadimah Ibn Khaldun*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm.431.

dan kemakmuran suatu masyarakat dalam mencapai pertumbuhan ekonomi apabila aktivitas produksi dijalankan secara optimal dan ditopang dengan keadilan dalam distribusi hasilnya. Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan yang berlangsung lama dalam kemampuan sebuah negara untuk menyediakan lebih banyak barang untuk rakyatnya.<sup>19</sup> Kemampuan ini bertambah seiring dengan kemajuan dibidang teknologi, perubahan dalam sistem organisasi, dan ideologi yang diperlukan. Definisi ini memiliki tiga elemen utama, yaitu:

- 1) Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari bertambahnya jumlah barang yang tersedia secara terus-menerus.
- 2) Kemajuan teknologi adalah faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang memengaruhi seberapa cepat negara dapat menyediakan berbagai jenis barang bagi penduduk.
- 3) Penggunaan teknologi yang luas dan efektif memerlukan penyesuaian dalam sistem organisasi dan teknologi agar penemuan yang dihasilkan melalui ilmu pengetahuan dapat digunakan dengan benar.<sup>20</sup>

Menurut Sadono Sukirno menjelaskan kegiatan ekonomi yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan nyata dalam

---

<sup>19</sup> Dyah Supriatin, dkk, *Perekonomian Indonesia*, (Jawa Tengah: Tiga Cakrawala, 2022), hlm. 87.

<sup>20</sup> Dyah Supriatin, dkk, *Perekonomian Indonesia*, hlm. 88.

pembuatan barang dan layanan yang terjadi disuatu negara. Ini mencakup peningkatan jumlah barang yang dihasilkan oleh industri, pengembangan fasilitas umum, penambahan jumlah lembaga pendidikan, peningkatan output disektor layanan, dan peningkatan produksi barang modal.<sup>21</sup>

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Model ekonomi klasik merupakan sebuah kerangka berpikir ekonomi yang berlandaskan pada beberapa prinsip, antara lain pasar yang bebas, laissez-faire, yang mengedepankan intervensi pemerintah secara minimal, serta teori nilai yang berbasis tenaga kerja. Dalam pandangan ini, sistem ekonomi diharapkan beroperasi secara optimal jika dibiarkan berfungsi secara alami tanpa adanya campur tangan pemerintah yang berlebihan.<sup>22</sup>

2) Schumpeter

Teori Schumpeter menunjukkan betapa pentingnya peran wirausahawan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa wirausahawan adalah kelompok yang akan terus-menerus melakukan perubahan atau inovasi dalam aktivitas

---

<sup>21</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 9.

<sup>22</sup> Mohammad Abdul Mukhyi, *Teori Ekonomi*, (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), hlm. 55.

ekonomi.<sup>23</sup>

### 3) Harrod-Domar

Dalam membahas permasalahan pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menjelaskan kriteria yang perlu dipenuhi agar suatu ekonomi bisa mencapai pertumbuhan yang stabil dalam jangka waktu panjang.<sup>24</sup>

### 4) Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik menyoroti pentingnya investasi dalam mendorong kemajuan dalam jangka panjang. Penanaman modal dalam bentuk fisik dan sumber daya manusia dipandang sebagai faktor utama untuk meningkatkan kinerja serta pertumbuhan ekonomi, melalui aturan pemerintah yang memfasilitasi perbaikan fasilitas, dorongan untuk penelitian dan pengembangan teknologi, serta penanaman modal dalam pendidikan dan pelatihan karyawan, ekonomi diharapkan bisa mencapai pertumbuhan yang lebih pesat dalam waktu yang lebih lama.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi ke III*, (Depok: Rajawali Pers, 2022) hlm. 434.

<sup>24</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi ke III*, hlm. 435.

<sup>25</sup> Ardiyanto Maksimilianus Gai, dkk, *Ekonomi Pembangunan, Teori Dan Praktik Dalam Mengatasi Ketimpangan Ekonomi Global*, (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), hlm. 28.

c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut Rapanna dalam Todaro, ada tiga elemen penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi disetiap negara. Elemen-elemen ini adalah pengumpulan modal, yang mencakup semua jenis baru yang ada ditanah, alat fisik, tenaga kerja, kemajuan dalam teknologi, serta peningkatan jumlah penduduk.<sup>26</sup>

Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi secara umum meliputi beberapa aspek utama sebagai berikut:

1) Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja):

Kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang terampil, berpendidikan, dan produktif sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2) Sumber Daya Alam:

Ketersediaan dan kelimpahan sumber daya alam seperti lahan, mineral, hutan, dan sumber energi merupakan aset penting bagi pembangunan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang.

3) Akumulasi Modal (Investasi):

Peningkatan stok modal berupa peralatan, mesin, dan infrastruktur melalui investasi akan meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi.

---

<sup>26</sup> Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: Sah Media, 2017), hlm. 36.

4) Teknologi dan Pengetahuan:

Kemajuan teknologi memperbaiki metode produksi, meningkatkan produktivitas, dan membuka peluang bagi industri baru.

5) Keterampilan Manajerial dan Efisiensi Organisasi:

Manajemen yang baik dan struktur organisasi yang efektif dapat mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi.

6) Infrastruktur:

Fasilitas seperti jalan, transportasi, listrik, dan pelabuhan mempermudah distribusi barang dan jasa serta mendukung aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Aziz mengenai pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ekonomi Islam sudah menjadi fokus para cendekiawan dalam diskusi tentang pemikiran ekonomi Islam klasik, pada sebuah konsep yang tercermin dalam pernyataan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernur di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur”.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Makro Islam Sebuah Pengantar*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm 36.

Pernyataan yang dimaksud oleh Ali bin Abi Thalib dalam Islam, untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi untuk anggota masyarakat Muslim harus sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dan sasaran harus selaras dengan nilai-nilai tersebut. Tidak ada larangan untuk memanfaatkan pengetahuan dan aturan ekonomi konvensional tertentu dalam menyelesaikan masalah ekonomi, selama pemahaman dan aturan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dasar ajaran Islam.<sup>28</sup> Berikut firman Allah SWT dalam QS. Nuh Ayat 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمِدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Artinya: “Mohonlah ampunan kepada tuhanmu, sungguh dia maha pengampun. Niscaya dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu. Dan dia memperbanyak harta yang anak-anakmu dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu”.<sup>29</sup>

Allah SWT juga berfirman dalam QS. Al-A'raf Ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

<sup>28</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Makro Islam Sebuah Pengantar*, hlm 37.

<sup>29</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, hlm. 846.

Artinya: “Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertaqwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>30</sup>

Dalam Pandangan Islam, tujuan akhir dari kegiatan ekonomi adalah tercapainya kesejahteraan manusia secara menyeluruh, baik didunia maupun diakhirat, yang berarti dengan tujuan syariat Islam, manusia mampu merealisasikan kebahagiaan duniawi sekaligus ukhrawi.<sup>31</sup> Dengan demikian, kesejahteraan dalam perspektif Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi, tetapi juga tercapainya keadilan, pemerataan distribusi, serta terjaminnya hak-hak dasar manusia. Pertumbuhan ekonomi sebagai proses yang terus menerus dalam penggunaan sumber daya secara tepat yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan manusia. Kenaikan yang terjadi pada sumber daya tidak akan diakui sebagai pertumbuhan ekonomi jika pengeluaran yang dihasilkan termasuk barang-barang yang jelas memiliki dampak negatif dan berbahaya bagi manusia. Tujuan ekonomi adalah untuk memperkuat prinsip-prinsip keadilan sosial, kesetaraan, Hak Asasi Manusia, dan penghormatan terhadap martabat manusia.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, hlm. 221-222.

<sup>31</sup> Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, *Ekonomi Mikro Islam*, (Cet I; Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 16.

<sup>32</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Makro Islam Sebuah Pengantar*, hlm 37.

d. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kertimpangan Pendapatan

Kelompok yang membicarakan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan sering terjadi muncul akibat perhatian utama pada perkembangan ekonomi, walaupun terkumpulnya modal dan peningkatan produktivitas dapat mendatangkan kemajuan ekonomi yang besar, terdapat bahwa keuntungan tersebut tidak merata dimasyarakat, seperti kesulitan dalam mendapatkan pendidikan dan peluang kerja yang setara dapat memperburuk perbedaan pendapatan dan jurang sosial. Oleh sebab itu, untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diperoleh tidak hanya bertahan lama tetapi juga melibatkan semua orang, dibutuhkan cara berpikir yang lebih menyeluruh.<sup>33</sup>

### 3. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Menurut Monzer Kahf, pengangguran merupakan salah satu bentuk inefisiensi distribusi sumber daya manusia dalam perekonomian, yang berarti terdapat tenaga kerja yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk memproduksi, namun tidak terserap dalam sistem kerja yang ada. Dalam pandangannya pengangguran bukan hanya kegagalan ekonomi,

---

<sup>33</sup> Ardiyanto Maksimilianus Gai, dkk, *Ekonomi Pembangunan, Teori Dan Praktik Dalam Mengatasi Ketimpangan Ekonomi Global*, hlm. 29.

melainkan juga bertentangan dengan *Maqashid al-syariah*, karena menghambat perlindungan Jiwa, harta, dan kesejahteraan masyarakat.<sup>34</sup>

Menurut Sukirno, pengangguran terbuka adalah lowongan pekerjaan yang terjadi ketika jumlah pekerjaan baru yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah orang yang mencari kerja. Akibatnya, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Suharnanik, pengangguran adalah situasi dimana seseorang yang ingin bekerja dan memiliki kemampuan untuk melakukannya tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan minat mereka dalam waktu tertentu, biasanya dalam beberapa bulan atau tahun. Dalam hal ini, individu yang tidak memiliki pekerjaan dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja yang masih mencari pekerjaan.<sup>36</sup>

Pengangguran bukan hanya berdampak pada individu yang mengalaminya, tetapi juga memberikan konsekuensi luas bagi perekonomian secara keseluruhan. Tingginya tingkat pengangguran dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, menurunnya produktivitas nasional, serta meningkatnya beban sosial bagi

---

<sup>34</sup> Monzer Kahf, *Islamic Economics: Theoretical and Pratical Perspectives*, Herndon, (International Institute of Islamic Thought, 2015), hlm. 214-216.

<sup>35</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi ke III*, (Depok: Rajawali Pers, 2022) hlm. 330.

<sup>36</sup> Suharnanik, *Buku Ajar Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran*, (Jawa Timur: UWKS Press, 2023) hlm. 7.

pemerintah, seperti biaya untuk bantuan sosial dan program pelatihan kerja.

b. Teori Pengangguran

1) Teori Keynes

Menurut Keynes, pengangguran terjadi karena permintaan agregat rendah. Menurut Keynes, permasalahan pengangguran tidak bisa diserahkan begitu saja pada mekanisme pasar bebas, lebih banyak pekerjaan berarti upah dan kerugian yang lebih rendah, karena upah yang lebih rendah berarti berkurangnya daya beli masyarakat.

2) Teori Klasik

Teori klasik menyatakan bahwa pengangguran dapat dicegah dengan memastikan terciptanya permintaan yang menyerap seluruh penawaran melalui sisi penawaran dan mekanisme penetapan harga pasar bebas, pengangguran diakibatkan oleh kesalahan alokasi sumber daya yang bersifat sementara, yang dapat dikompensasikan melalui mekanisme harga.<sup>37</sup>

c. Jenis-jenis Pengangguran

Menurut Budiman jenis pengangguran dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu berdasarkan waktu bekerja dan penyebab terjadinya.

Jika dilihat dari durasi kerja, pengangguran dibagi menjadi:

---

<sup>37</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: Kopsyah Baraka, 2017), hlm. 98.

1) Pengangguran terbuka (*open unemployment*)

Adalah jumlah orang yang sedang mencari kerja tetapi tidak dapat menemukan pekerjaan. Ini bisa terjadi karena kurangnya lowongan kerja, jenis pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan mereka, atau karena malas yang membuat seseorang tidak bekerja.

2) Pengangguran terselubung (*disguised unemployment*)

Adalah orang-orang yang memiliki pekerjaan tetapi tidak bekerja secara penuh. Ini sering disebabkan oleh rendahnya keterampilan, pendidikan yang kurang, atau kurangnya pengalaman dibidang kerja tertentu.

3) Setengah menganggur (*underemployment*)

Berarti seseorang tidak bekerja sepenuhnya sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka. Tipe pengangguran ini dibagi menjadi dua. Pertama, setengah pengangguran kentara yaitu orang yang bekerja kurang dari jumlah jam kerja yang seharusnya (35 jam dalam seminggu). Kedua, setengah pengangguran tidak kentara, yaitu orang yang bekerja namun tidak menghasilkan banyak sehingga penghasilan mereka juga rendah. Masalah setengah menganggur sering terlihat dibidang pertanian, dimana para petani

banyak beraktivitas, tetapi hasil yang mereka dapatkan tidak optimal, sehingga pendapatannya juga kecil.<sup>38</sup>

Menurut Yusuf al-Qardawi, pengangguran terdapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Pengangguran *Jabariyah* (terpaksa), adalah seseorang yang tidak mempunyai kemampuan untuk memilih status pekerjaannya sehingga terpaksa harus menerimanya.
- 2) Pengangguran *Khiyariyah* (pilihan) adalah seseorang yang memilih untuk menganggur padahal sebenarnya dia mampu untuk bekerja.<sup>39</sup>

Berikut terdapat Q.S At-Taubah Ayat 105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ  
 ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerja lah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan”.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Mochammad Arif Budiman, *Pengantar Ekonomi Makro Islam*, (Banjarmasin: Poliban Press, 2024), hlm. 69-70.

<sup>39</sup> Mochammad Arif Budiman, *Pengantar Ekonomi Makro Islam*, hlm. 71.

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta, Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 279.

Dalam Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an dibawah pengawasan Syaikh Imad Zuhair Hafidz menafsirkan : “Hai Rasulullah, katakanlah kepada orang-orang yang bertaubat itu dan kepada selain mereka: "Kerjakanlah kebaikan yang Allah perintahkan kepada kalian, karena amalan kalian akan ditunjukkan kepada Allah, dan Allah, Rasulullah, dan orang-orang beriman akan melihat amalan tersebut. Dan pada hari penghitungan kalian akan dikembalikan kepada Dzat yang mengetahui segala perbuatan kalian yang tersembunyi dan terang-terangan; kemudian Dia akan memberitahukan kepada kalian segala kebaikan dan keburukan yang telah kalian perbuat, lalu Dia akan membalas perbuatan itu." <sup>41</sup>

Ayat tersebut Allah perintahkan kepada Rasul-Nya untuk menjelaskan kepada orang-orang Muslim yang ingin bertobat dan membersihkan diri dari kesalahan-kesalahan mereka dengan memberikan sedekah, membayar zakat, dan melakukan kebaikan sebanyak mungkin. Selain itu, Allah juga meminta kepada Rasul-Nya untuk memberitahu umatnya bahwa ketika mereka sudah melaksanakan kebaikan-kebaikan itu, Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman lainnya akan memperhatikan dan mengapresiasi perbuatan tersebut.

---

<sup>41</sup> Tafsir Web, - Surah At-Taubah Ayat 105, <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>, (diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pukul 11.00 WIB).

Pada akhirnya, mereka akan dibawa kembali ke kehidupan setelah mati dan akan menerima pahala atas segala kebaikan yang telah mereka perbuat selama hidup didunia.<sup>42</sup>

d. Hubungan Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Ilmu perekonomian mempelajari hubungan antara pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Pada tahun 1998, ketika krisis ekonomi melanda, jumlah orang yang tidak bekerja meningkat dengan pesat. Ini bisa dipahami, karena perusahaan-perusahaan tidak dapat menjalankan semua sumber daya mereka dengan maksimal. Akibat melemahnya permintaan dan keterbatasan modal usaha. Dalam kondisi seperti ini, banyak perusahaan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja atau disebut dengan PHK, yang pada akhirnya menimbulkan peningkatan angka pengangguran. Pengangguran yang tinggi juga berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat, yang kemudian memperparah kondisi ekonomi serta meningkatkan ketimpangan pendapatan secara keseluruhan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Tafsir Surah At-Taubah Ayat 105-106, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-at-taubah-ayat-105-106/> (diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pukul 11.30 WIB) .

<sup>43</sup> Ghina Havieza Elmizan, Asy'ari., "*Ekonomi Makro Modul Kuliah*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2021), hlm. 85.

#### 4. Kemiskinan

##### a. Pengertian Kemiskinan

Menurut Al-Ghazali, kemiskinan sebagai keadaan seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, pakaian, tempat tinggal. Dalam pandangannya, kemiskinan merupakan ujian yang dapat mendekatkan manusia pada Allah jika disikapi dengan sabar, tetapi juga dapat menjerumuskan pada kehinaan bila tidak ada dukungan dari negara dan masyarakat.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Ibn Khaldun memandang kemiskinan sebagai akibat dari lemahnya produktivitas dan ketidakadilan dalam distribusi kekayaan. Dalam *Muqaddimah* ia menjelaskan bahwa kemiskinan bukan hanya masalah individu melainkan persoalan struktural yang muncul ketika negara gagal menegakkan keadilan ekonomi dan justru membebani rakyat dengan pajak yang berlebihan.<sup>45</sup>

Menurut Mudrajat Kuncoro kemiskinan adalah situasi ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup yang paling mendasar, yang dinilai berdasarkan apa yang mereka gunakan. Mengenai konsumsi, definisi kemiskinan terbagi menjadi dua kategori yaitu yang pertama, apa yang diperlukan untuk membeli makanan yang cukup dan kebutuhan dasar lainnya, dan yang kedua adalah jumlah

---

<sup>44</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2011). Hlm. 245.

<sup>45</sup> Ibn Khaldun, *Al-Muqaddimah*, (Beirut: Dal al-Fikr, 2012), hlm. 312

kebutuhan lain yang bervariasi, yang mencerminkan biaya untuk ikut serta dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.<sup>46</sup> Kemiskinan merupakan keadaan sulit yang dialami oleh individu, sebuah keluarga, komunitas, atau bahkan negara, yang mengakibatkan ketidaknyamanan dalam hidup, lemahnya posisi dalam interaksi global, hilangnya generasi, dan masa depan bangsa serta negara yang tidak jelas.<sup>47</sup>

b. Teori Kemiskinan

Menurut Duraesa kemiskinan secara teori, bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Kemiskinan mutlak (*absolute proverty*)

Kemiskinan mutlak mengacu pada situasi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar dan juga kebutuhan fisik paling dasar. Dengan demikian, orang-orang dalam kategori ini dianggap hidup dibawah tingkat kemiskinan.

2) Kemiskinan relatif (*relative proverty*)

Kemiskinan relatif menggambarkan kondisi dimana ada ketidaksetaraan dalam kesempatan serta kemampuan untuk mendapatkan dan menikmati hal-hal yang sudah dinikmati oleh

---

<sup>46</sup> Amir Machmud, "Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), hlm. 280-281.

<sup>47</sup> Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021) Cet. 1. hlm. 26.

orang lain.<sup>48</sup>

c. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Hermanita ada beberapa faktor dalam menentukan tingkat kemiskinan di sebuah komunitas, baik secara langsung maupun tidak langsung:

1) Tingkat kemiskinan yang cukup banyak

Ketika kemiskinan melanda sebagian besar penduduk, maka penyelesaiannya menjadi lebih sulit karena berkaitan dengan struktur sosial, akses terhadap sumber daya, dan pembagian pendapatan.

2) Mulai dari tingkat dan laju pertumbuhan *output* (produktivitas tenaga kerja)

Rendahnya produktivitas tenaga kerja akan membuat pendapatan pekerja menjadi rendah, yang akhirnya mengarah pada kemiskinan.

3) Tingkat Inflasi

Kenaikan harga ini menjadi beban berat bagi orang-orang miskin karena pendapatan mereka tidak bertambah dengan cara yang sama.

---

<sup>48</sup> Abzar Duraesa, *Kemiskinan Di Indonesia Antara Kajian Empiris dan Teologis*, (Depok: PT. Raja Grafindo Pers, 2021), hlm. 10.

#### 4) Tingkat Investasi

Jika investasi rendah, maka peluang kerja juga sedikit, yang meningkatkan jumlah orang miskin, terutama didaerah yang kurang berkembang.

#### 5) Alokasi serta kualitas sumber daya alam

Ketidakmerataan dalam penggunaan sumber daya alam dapat membuat banyak orang tetap miskin meskipun daerah mereka memiliki potensi.

#### 6) Tingkat dan jenis pendidikan

Masyarakat dengan pendidikan yang rendah cenderung punya keterampilan yang sedikit, sehingga mereka hanya bisa mendapatkan pekerjaan dengan gaji rendah. Pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja juga membuat angka pengangguran dan kemiskinan meningkat.

#### 7) Etos kerja dan motivasi kerja

Rendahnya etika kerja, kurangnya disiplin, dan motivasi yang lemah dapat menghalangi individu untuk keluar dari kemiskinan. Meskipun ada peluang kerja, tanpa semangat dan niat yang kuat, seseorang mungkin tetap terjebak dalam pekerjaan informal dengan penghasilan yang rendah.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, (Lampung: CV. Agree Media Publishing, 2021), hlm. 182.

Menurut Kumaidi kemiskinan dalam pandangan Islam (Syara'), fakir adalah seseorang yang benar-benar tidak memiliki apa-apa. Sementara itu, orang yang miskin adalah mereka yang tidak mempunyai harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Dari penjelasan tentang kedua istilah tersebut, dapat dilihat dengan jelas bahwa kelompok fakir sebenarnya termasuk dalam kelompok miskin.<sup>50</sup> Allah berfirman dalam At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَةَ  
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana”.<sup>51</sup>

Dalam tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an dibawah pengawasan Syaikh Imad Zuhair Hafidz menafsirkan:

Sesudah mereka memberikan kritikan kepada Nabi Muhammad

<sup>50</sup> Kumaidi, dkk, *Solusi Masalah Ekonomi Makro Perspektif Syariah*, (Jawa Timur: Penerbit Wade, 2019) hlm. 120.

<sup>51</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta, Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 269.

mengenai pembagian sedekah dan zakat, lalu Allah menerangkan kepada mereka siapa saja yang seharusnya menerima bantuan itu: "Sesungguhnya harta zakat wajib diberikan kepada orang-orang fakir yang tidak memiliki harta benda, orang-orang miskin yang hartanya tidak dapat mencukupi kehidupan mereka, para petugas zakat yang diutus oleh pemimpin untuk mengumpulkan zakat, orang-orang yang diharapkan mau masuk Islam, atau orang-orang yang memiliki iman yang lemah agar iman mereka menjadi kuat, atau orang yang diberi zakat agar tidak mengganggu agama Islam, para budak agar dapat memakai harta zakat itu untuk memerdekakan diri, orang-orang yang memiliki hutang yang diambil bukan untuk berfoya-foya atau kemaksiatan jika mereka tidak mampu membayar utang tersebut, para mujahid yang berperang di jalan Allah, dan para musafir yang telah habis bekalnya. Pembagian harta zakat hanya diberikan kepada mereka sebagai ketentuan Allah yang wajib diterapkan. Allah Maha Mengetahui kemaslahatan bagi hamba-hamba-Nya dan Maha Bijaksana dalam ketetapan-Nya." <sup>52</sup>

Islam memberikan aturan-aturan yang jelas untuk diikuti dalam setiap aspek kehidupan. Tujuannya adalah agar bisa mencapai kesejahteraan yang sebenarnya. Ketika manusia taat pada aturan-aturan

---

<sup>52</sup> Tafsir Web, - Surah At-Taubah Ayat 60, <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>, (diakses pada tanggal 19 Maret 2025 pukul 12.00 WIB).

ini tentu akan merasakan kesejahteraan ekonomi yang sesungguhnya. Aturan-aturan ini mencakup semua aspek pada kehidupan, seperti iman, jiwa, pikiran, keluarga, dan harta. Semua ini didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah.

d. Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Masalah utama yang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang adalah perbedaan dalam ketimpangan pendapatan dan tingkat kemiskinan. Ketidaksamaan dalam pembagian pendapatan menyebabkan adanya perbedaan dalam pendapatan itu sendiri, yang menjadi penyebab awal munculnya masalah kemiskinan. Jika kedua masalah ini dibiarkan terus berlanjut, situasinya akan semakin memburuk, dan sering kali dapat memicu efek buruk pada keadaan sosial dan politik.<sup>53</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya berperan sebagai dasar untuk sebuah penelitian. Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan proyek yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, (Lampung: CV. Agree Media Publishing, 2021), hlm. 171.

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Peneliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Putri Sari MJ Silaban, Annerika Sianturi, dan Jessica Putri Br.Sembiring (Jurnal Niagawan,2024). <sup>54</sup>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan.	Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
2	Naila Nuhimmatuy Ifadah (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025) <sup>55</sup>	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Tengah.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan pada kabupaten/kota di provinsi jawa tengah tahun 2013-2023. Dan Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan pada kabupaten/kota di provinsi jawa tengah tahun 2013-2023.
3	Resha M.A Kunenengan,dkk, (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 2023) <sup>56</sup>	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap	Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan

<sup>54</sup> Putri Sari M J Silaban, Annerika Sianturi, and Jessica Putri Br.Sembiring, ‘Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Sumatera Utara’, *Niagawan*, 13.1 (2024), 66 hlm. 66-78.

<sup>55</sup> Naila Nuhimmatuy Ifadah, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Tengah*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025), hlm. 73-74.

<sup>56</sup> Resha M.A Kunenengan, Daisy S.M Engka, Ita Pingkan F.Rorong, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Lima Kabupaten/Kota di Bolaang Mongondow di Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 23 No. 3 Bulan Maret 2023, hlm. 142.

		Ketimpangan Pendapatan Lima Kabupaten/Kota di Bolaang Mongondow di Provinsi Sumatera Utara	terhadap Ketimpangan Pendapatan di 5 Kabupaten/Kota di Bolaang Mongondow Raya. Dan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di 5 Kabupaten/Kota di Bolaang Mongondow Raya
4	Safira Arifa Zahroh (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024) <sup>57</sup>	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021-2023.	Hasil penelitiannya menjelaskan variabel pengangguran berpengaruh positif secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023, dan variabel kemiskinan berpengaruh positif terhadap ketimpangan di Daerah istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023.
5	Evanty Caesarisma (Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 2023) <sup>58</sup>	Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat 2017-2021.	Hasil dari penelitiannya menunjukkan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan secara parsial di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.
6	Ratiarum FatikaYoertiara, NurFeriyanto (Jur al	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi

<sup>57</sup> Safira Arifa Zahroh, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021-2023*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2024), hlm. 75.

<sup>58</sup> Evanty Caesarisma, *Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat 2017-2021*, (Skripsi : Universitas Hasanuddin Makassar, 2023) hlm 58.

	Kebijakan Ekonomi dan Keuangan, 2022) <sup>59</sup>	Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi-provinsi di Pulau Jawa.	tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi pulau Jawa. Dan Pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi pulau jawa.
7	Dewi Rilla Ardiani, Prayudi Setiawan Prabowo ( <i>JournalOf Economics</i> , 2024) <sup>60</sup>	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan pada 34 provinsi di Indonesia periode tahun 2018-2022
8	Ayu Sri Wahyuni (Skripsi Universitas Islam Riau, 2020) <sup>61</sup>	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di provinsi riau tahun 2005-2019	Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi riau tahun 2005-2019, sedangkan kemiskinan berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan

<sup>59</sup> Ratiarum FatikaYoertiara, Nur Feriyanto, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi-provinsi di Pulau Jawa, *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan* Volume 1 Issue. 1, Tahun 2022, hlm. 98-99

<sup>60</sup> Dewi Rilla Ardiani, Prayudi Setiawan Prabowo, Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan, *JournalOf Economics*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024, hlm. 58-59.

<sup>61</sup> Ayu Sri Wahyuni, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di provinsi riau tahun 2005-2019* (Skripsi: Universitas Islam Riau, 2020 ), hlm. 64.

			di provinsi riau tahun 2005-2019, sedangkan juga pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi riau tahun 2005-2019
9	Anggia Sekar Putri, Seftia Anggraini (Jurnal Material dan Bisnis, 2024) <sup>62</sup>	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Kota Tanjungpinang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
10	Yozi Vionita, Dwirani Puspa Artha,( Jurnal Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP), 2024) <sup>63</sup>	Analisis Faktor-Faktor Ketimpangan Pendapatan di Pulau Jawa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi di Pulau jawa, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendaptan Provinsi di Pulau jawa.

Persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti terdahulu dengan peneliti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

<sup>62</sup> Anggia Sekar Putri, Seftia Anggraini, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Kota Tanjungpinang, *Jurnal Material dan Bisnis*, Volume 7 No. 2 Tahun 2024, hlm. 104.

<sup>63</sup> Yozi Vionita, Dwirani Puspa Artha, Analisis Faktor-Faktor Ketimpangan Pendapatan di Pulau Jawa, *Jurnal Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, Volume 1, No.4, Desember 2024 hlm 811-812.

1. Persamaan dalam penelitian penelitian Putri Sari MJ silaban, dkk adalah pada variabel yang mempengaruhi terhadap ketimpangan pendapatan dengan penggunaan teknik regresi data panel. Perbedaan dalam penelitian ini untuk menganalisis di 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.
2. Persamaan dalam penelitian penelitian Naila Nuhimmatuy Ifadah adalah pada variabel yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan menggunakan teknik data panel dengan model efek acak (*Random Effect Model*). Perbedaan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2013–2023 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.
3. Persamaan dalam penelitian Resha M.A Kunenengan, dkk adalah pada variabel yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Perbedaan penelitian ini untuk menganalisis yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan pada lima kabupaten/kota di Bolaang Mongondow Raya. Metode yang digunakan adalah analisis regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2016–2020.
4. Persamaan dalam penelitian Safira Arifa Zahroh adalah pada variabel pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Perbedaan penelitian ini berfokus pada menganalisis pengaruh pengangguran, kemiskinan, kesehatan, dan pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten di DIY selama periode 2011-2023.

5. Persamaan dalam Penelitian Evanty Caesarisma adalah pada variabel pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dengan menggunakan data panel. Perbedaan dalam penelitian ini menganalisis ketimpangan pendapatan antar wilayah di Jawa Barat, pada 27 kabupaten/kota dan mengaplikasikan metode *Generalized Least Squares* (GLS) untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel seperti pertumbuhan ekonomi, investasi PMTB, dan upah minimum terhadap ketimpangan pendapatan.
6. Persamaan dalam penelitian Ratiarum Fatika Yoertiara, dkk adalah pada variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan ketimpangan pendapatan metode menggunakan analisis data panel dengan model efek tetap (*fixed effect*). Perbedaan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh tiga faktor pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap ketimpangan pendapatan pada enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2012–2021.
7. Persamaan dalam penelitian Dewi Rilla Ardiani adalah pada variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan dengan metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM). Perbedaan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di 34 provinsi Indonesia pada periode 2018–2022.

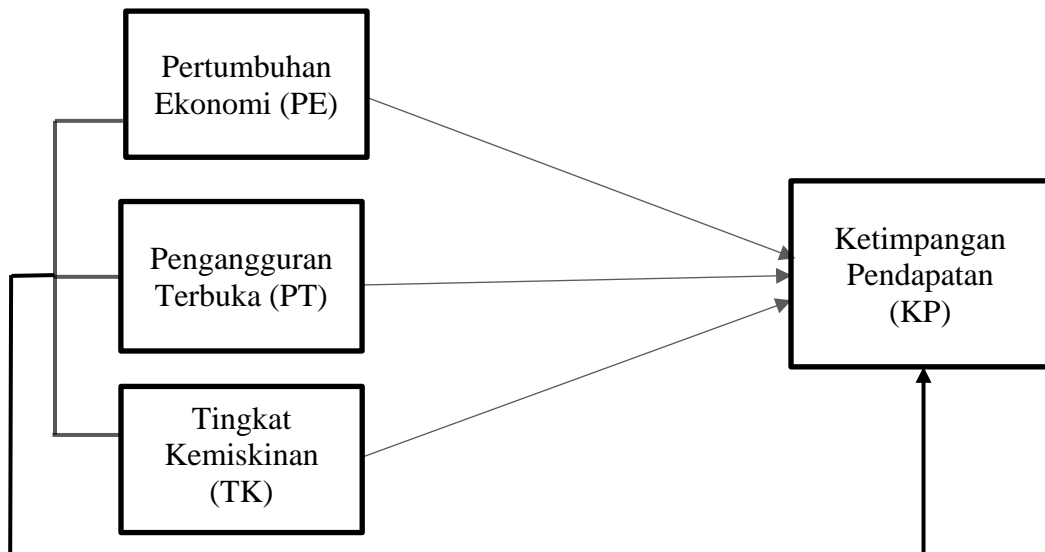
8. Persamaan dalam penelitian Ayu Sri Wahyuni adalah semua variabel independen, yaitu variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Perbedaan dalam penelitian ini menganalisis bagaimana ketiga variabel independen tersebut memengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau selama periode 2005 hingga 2019. Variabel yang dianalisis meliputi laju pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks ketimpangan pendapatan.
9. Persamaan dalam penelitian Anggia Sekar Putri adalah pada variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka dan ketimpangan pendapatan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengukur variabel independen terhadap ketimpangan pendapatan. Perbedaan dalam penelitian ini menganalisis pengaruh tiga faktor utama pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Tanjungpinang yang mencakup periode 2015 hingga 2023.
10. Persamaan dalam penelitian Yozi Vionita, dkk adalah pada variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka dan ketimpangan pendapatan, menggunakan metode analisis regresi data panel dengan model efek tetap (*Fixed Effect Model/FEM*). Perbedaan dalam penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa dengan data yang digunakan dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode

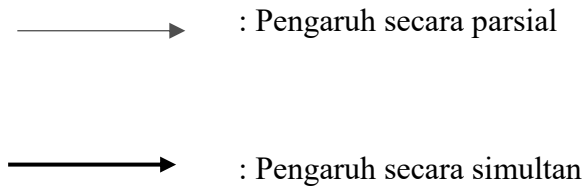
2014–2023. Variabel independen terdiri dari tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah), tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang melibatkan 6 provinsi di Pulau Jawa.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan fondasi pemikiran dari seorang peneliti yang berasal dari data-data, dan literatur yang telah dipelajari. Dalam kerangka pikir, variabel-variabel dalam penelitian dijelaskan secara rinci dan terkait dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti menyusun bagian kerangka pikir sebagai berikut:

**Gambar II.1 Kerangka Pikir**





Gambar II.1 diatas menunjukkan bagaimana pengaruh X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, X3 terhadap Y, X1 terhadap X2, X1 terhadap X3, X2 terhadap X3, dan X1, X2, X3 terhadap Y.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>64</sup> Adapun hipotesis penelitian ini berdasarkan kerangka pikir mengenai mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Yaitu:

H1: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

H2: Pengangguran terbuka berpengaruh secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

H3: Tingkat kemiskinan berpengaruh secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

H4: Pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan Tingkat kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2024), hlm. 99.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada ketimpangan Pendapatan dengan data yang diambil melalui website Badan Pusat Statistik (BPS). Lokasi dari data yang diambil adalah ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia, yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Gorontalo, Papua Barat, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan dari September 2025 sampai dengan selesai yang bertujuan untuk meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya adalah kausal atau bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang dipublikasikan oleh badan pusat statistik, untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2024), hlm. 110.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merujuk pada area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dianalisis dan dari situ diambil kesimpulan.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia yang mengalami ketimpangan pendapatan selama periode 5 tahun terakhir, yakni dari tahun 2020 hingga 2024. Populasi tersebut mencakup seluruh wilayah administrasi provinsi yang memiliki data terkait pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan (*Gini Ratio*). Berikut adalah tabel populasi yang mencantumkan 38 provinsi di Indonesia:

**Tabel III.1 Populasi Penelitian**

No	Provinsi	<i>Gini Ratio</i> Maret 2024
1	DI Yogyakarta	0,435
2	DKI Jakarta	0,423
3	Jawa Barat	0,421
4	Gorontalo	0,414
5	Papua Selatan	0,404
6	Papua Barat	0,389
7	Papua Tengah	0,381
8	Papua	0,381
9	Jawa Timur	0,372
10	Sulawesi Tenggara	0,370
11	Jawa Tengah	0,367
12	Banten	0,362
13	Bali	0,357
14	Maluku	0,351
15	Sulawesi Selatan	0,349
16	Kepulauan Riau	0,348

---

<sup>2</sup> Sugiyono, hlm. 130.

17	Kalimantan Tengah	0,348
18	Sumatera Selatan	0,347
19	Kalimantan Timur	0,346
20	Papua Barat Daya	0,346
21	Kalimantan Selatan	0,345
22	Kepulauan Bangka Belitung	0,344
23	Kalimantan Utara	0,343
24	Riau	0,341
25	Sulawesi Tengah	0,341
26	Lampung	0,340
27	Papua Pegunungan	0,340
28	Kalimantan Barat	0,339
29	Maluku Utara	0,339
30	Sumatera Utara	0,338
31	Sulawesi Barat	0,337
32	Nusa Tenggara Timur	0,336
33	Sulawesi Utara	0,336
34	Jambi	0,335
35	Nusa Tenggara Barat	0,333
36	Bengkulu	0,332
37	Sumatera Barat	0,325
38	Aceh	0,322

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara menentukan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 131.

<sup>4</sup> Dani Nur Saputra, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 38.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Provinsi yang memiliki nilai *Gini Ratio* tertinggi pada tahun 2024, berdasarkan data resmi dari Badan Pusat Statistik.
- b. Provinsi yang memiliki data lengkap untuk variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan selama tahun 2020-2024.
- c. Data diperoleh dari sumber resmi dan terpercaya dari Badan Pusat Statistik dan kementerian terkait, serta dapat diakses untuk penelitian.

**Tabel III.2 Kriteria Penentuan Sampel**

No	Provinsi	Kriteria		
		1	2	3
1	DI Yogyakarta	✓	✓	✓
2	DKI Jakarta	✓	✓	✓
3	Jawa Barat	✓	✓	✓
4	Gorontalo	✓	✓	✓
5	Papua Selatan		✓	✓
6	Papua Barat	✓	✓	✓
7	Papua Tengah			✓
8	Papua			✓
9	Jawa Timur	✓	✓	✓
10	Sulawesi Tenggara	✓	✓	✓
11	Jawa Tengah	✓	✓	✓
12	Banten		✓	✓
13	Bali		✓	✓
14	Maluku		✓	✓
15	Sulawesi Selatan		✓	✓
16	Kepulauan Riau		✓	✓
17	Kalimantan Tengah		✓	✓
18	Sumatera Selatan		✓	✓
19	Kalimantan Timur		✓	✓

20	Papua Barat Daya			✓
21	Kalimantan Selatan		✓	✓
22	Kepulauan Bangka Belitung		✓	✓
23	Kalimantan Utara		✓	✓
24	Riau		✓	✓
25	Sulawesi Tengah		✓	✓
26	Lampung		✓	✓
27	Papua Pegunungan			✓
28	Kalimantan Barat		✓	✓
29	Maluku Utara		✓	✓
30	Sumatera Utara		✓	✓
31	Sulawesi Barat		✓	✓
32	Nusa Tenggara Timur		✓	✓
33	Sulawesi Utara		✓	✓
34	Jambi		✓	✓
35	Nusa Tenggara Barat		✓	✓
36	Bengkulu		✓	✓
37	Sumatera Barat		✓	✓
38	Aceh		✓	✓

Berdasarkan pada kriteria diatas terdapat 8 provinsi yang digunakan sampel dari 38 provinsi pada periode 5 tahun. Sehingga jumlah data tersebut digunakan sebanyak 40 observasi penelitian. Berdasarkan data tersebut, diperoleh 8 provinsi dengan *Gini Ratio* tertinggi adalah sebagai berikut:

**Tabel III. 3 Sampel Penelitian**

No	Provinsi	<i>Gini Ratio</i> Maret 2024
1	DI Yogyakarta	0,435
2	DKI Jakarta	0,423
3	Jawa Barat	0,421
4	Gorontalo	0,414
5	Papua Barat	0,389
6	Jawa Timur	0,372
7	Sulawesi Tenggara	0,370
8	Jawa Tengah	0,367

#### **D. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah diolah oleh pihak ketiga berdasarkan penelitian di lapangan. Data yang digunakan berasal dari orang atau tempat lain dan bukan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya oleh instansi atau individu yang memiliki informasi tersebut.<sup>5</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari responden atau sumber lainnya dalam suatu penelitian atau studi, dalam pilihan instrumen pengumpulan data sangat tergantung pada jenis penelitian, tujuan penelitian, dan jenis data yang ingin dikumpulkan.<sup>6</sup> Berikut studi yang dilakukan dalam penelitian ini:

##### **1. Studi Kepustakaan**

Sumber data yang diambil sumber buku-buku, jurnal, *website*, dan Badan Pusat Statistik Indonesia. Berikut studi yang dilakukan dalam penelitian ini.

##### **2. Studi Dokumentasi**

Metode dokumentasi atau penelitian dokumenter dapat mengumpulkan informasi dengan cara menggunakan catatan tertulis seperti arsip atau

---

<sup>5</sup> Diah Prihatiningsih, *Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif* (Penerbit Cv. Sarnu Untung, 2023), hlm. 10-11.

<sup>6</sup> Yudawisastra, dkk, *Metodologi Penelitian* (CV. Intelektual Manifes Media, 2023), hlm. 17.

dokumen, surat, buku yang membahas pandangan, teori, argumen atau peraturan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti.<sup>7</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan pemahaman mengenai hasil pengolahan data tersebut yang digunakan untuk menjawab masalah yang sudah ditentukan. Data panel adalah gabungan anantara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*Cross Section*). Dalam data panel nilai akan diambil dari jangka waktu tertentu, misalnya dari sebuah, kumpulan data (data set) dimana perilaku unit *cross-sectional* (seperti individu atau perusahaan) diamati sepanjang waktu.<sup>8</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan data panel yang dalam proses pengujiannya akan dibantu oleh Aplikasi Eviews 13.

### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk memeriksa data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas atau membuat generalisasi. Dalam kategori statistik deskriptif terdapat penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, serta perhitungan seperti modus, median, dan mean sebagai

---

<sup>7</sup> Abigail Soesana, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (t.t.: Yayasan Kita Menulis, 2023), hlm. 57.

<sup>8</sup> Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022). hlm. 135.

ukuran tendensi sentral, serta perhitungan desil, persentil, dan presentase.<sup>9</sup>

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan dengan uji *Jarque-Bera* dalam aplikasi *views*, *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji tersebut mengukur perbedaan *Skewness* dan *Kurtosis* data. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>10</sup>

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat variabel independen yang memiliki kesamaan diantara variabel independen dalam suatu model. Jika *Auxiliar Regression* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,80 maka tidak terjadi multikolineritas.<sup>11</sup>

## 4. Model Data Panel

Data panel sering disebut juga *pooled data* (*pooling time series dan cross section*) *micropanel data*, *longitudinal data*, *event history analysis* dan *chohort analysis*, Semua istilah ini memiliki arti tentang pergerakan yang terjadi seiring berjalannya waktu dari satuan *cross-sectional*. Secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu,

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 227.

<sup>10</sup> Matondang dan Nasution, hlm. 25.

<sup>11</sup> Matondang dan Nasution, hlm. 89.

perusahaan, Negara) diamati sepanjang waktu. Model data panel ada tiga, yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *Random effect*. Namun, perlu memilih salah satu cara yang paling sesuai untuk menganalisis data berikut akan dijelaskan secara satu per satu.<sup>12</sup>

a. *Common Effect*

*Common Effect* adalah metode dalam analisis data panel yang paling dasar karena menganggap bahwa semua objek yang diteliti serupa baik secara individu maupun dalam waktu, padahal sebenarnya objek-objek tersebut memiliki perbedaan.

b. *Fixed Effect*

Istilah *fixed effect* menunjukkan walaupun intersept mungkin berbeda pada setiap individu, tetapi intersept individu tersebut tetap sama dari waktu ke waktu, sehingga model *fixed effect* juga diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi berubah, baik untuk individu maupun waktu (konstan).

c. *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam *Random effect* adalah dengan memasukkan variabel pengganggu yang mungkin muncul dalam hubungan antara waktu dan antara individu atau tempat yang lainnya. Dalam hal ini variabel gangguan adalah berbeda-beda antar individu

---

<sup>12</sup> Matondang dan Nasution, hlm. 136.

tetapi tetap antar waktu, karena itu model *random effect* sering disebut juga dengan *error component model* (ECM).

#### 5. Pemilihan Model Data Panel

Model data panel ada tiga, yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Namun untuk melakukan estimasi dan analisis hasil, tidak digunakan ketiga-tiganya. Harus diputuskan model mana yang menjadi model terbaik. Ada tiga cara pemilihan model yakni dengan *uji chow*, *hausman test* dan *uji Lagrange Multiplier* (LM). Berikut dibawah ini merupakan penjelasannya:<sup>13</sup>

##### a. Uji Chow

*Uji chow* atau disebut juga dengan *likelihood ratio*, uji tersebut digunakan untuk apakah model *pooled least square* (*common effect*) atau *fixed effect* model yang akan dipilih untuk penilaian data. Tes ini dapat mengidentifikasi model mana yang paling tepat, sehingga dapat dinilai dari angka probabilitas (Prob.) untuk *cross section* F yang ketentuannya:

- 1) Jika nilai Prob. > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect*.
- 2) Jika nilai Prob. < 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

---

<sup>13</sup> Matondang dan Nasution. hlm. 151.

b. Uji *Hausman*

Jika pada hasil uji *chow*, model yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka harus dilanjutkan dengan pengujian model, pada uji *hausman* dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* adalah cara model terbaik untuk melakukan pengujian tersebut, maka hal yang perlu diperhatikan yaitu nilai probabilitas (Prob.) *cross section Random*, dengan ketentuan:

- 1) Jika Prob. *Cross-Section Random*  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah model *Random Effect*.
- 2) Jika Prob. *Cross-section Random*  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah model *Fixed Effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM) digunakan untuk menentukan model mana yang sebaiknya dipilih untuk melakukan model *Random effect* atau *common Effect*. Keputusan yang diambil dalam uji tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypothesis Cross-Section* dengan *alpha*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Prob. *Value* dari *Breuch-Pagn*  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah model *common effect*.
- 2) Jika nilai Prob. *Value* dari *Breuch-Pagn*  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *random effect*.

## 6. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ) untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi dan digunakan pendekatan *Durbin Watson* dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>14</sup> Adapun ketentuan menentukan autokorelasi dalam sebuah penelitian dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- a. Jika  $-2 < DW$  dan  $< +2$  Maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika  $-2 > DW$  dan  $> +2$  Maka terjadi autokorelasi.

## 7. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah penelitian yang dilakukan cukup ilmiah atau tidak.<sup>15</sup> Pengujian hipotesis dilakukan tiga jenis pengujian yaitu, Uji Parsial (Uji  $t$ ), Uji Simultan / Fisher (Uji  $F$ ), dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

### a. Uji Parsial (Uji- $t$ )

Jika probabilitas  $> \alpha$  5% atau  $t$  hitung  $\leq t$  tabel maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Bila probabilitas  $< \alpha$  5% atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

---

<sup>14</sup> Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), hlm. 150.

<sup>15</sup> Elidawaty Purba, dkk., *Metode Penelitian Ekonomi* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 72.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Jika probabilitas  $> \alpha$  5% maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jika probabilitas  $< \alpha$  5% maka variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variable dependen. Angka koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang lebih rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen sangat minim.<sup>16</sup>

8. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan keterkaitan secara linear antara satu atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Metode ini digunakan untuk memahami arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, termasuk apakah setiap variabel independen memiliki hubungan yang positif atau negatif. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk memperkirakan nilai dari variabel dependen ketika nilai variabel independen naik atau turun.<sup>17</sup> Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas pertumbuhan ekonomi (X1),

---

<sup>16</sup> Nugraha, hlm. 15.

<sup>17</sup> Matondang dan Nasution. hlm. 52.

pengangguran terbuka (X2), dan tingkat kemiskinan (X3) terhadap variabel terikat yaitu ketimpangan pendapatan (Y). Adapun bentuk persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots$$

(III.1)

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi.

X = Variabel bebas atau yang mempengaruhi

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\varepsilon$  = *Error* (tingkat kesalahan)

$\beta$  = Koefisien Regresi

Berdasarkan persamaan diatas maka persamaan yang terbentuk dalam penelitian ini adalah :

$$KP_{it} = \alpha + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 PT_{it} + \beta_3 TK_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(III.2)$$

Keterangan:

i = Indeks Observasi

t = Indeks Waktu

KP = Ketimpangan Pendapatan

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PT = Pengangguran Terbuka

TK = Tingkat Kemiskinan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Geografis Negara Indonesia**

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari banyak pulau, dengan total sekitar 17.504 pulau, dimana sekitar 6.000 dari pulau-pulau tersebut tidak memiliki penduduk tetap. Indonesia terletak didekat garis khatulistiwa, sehingga cuacanya cenderung tropis. Pulau yang paling banyak dihuni adalah pulau Jawa, yang merupakan tempat tinggal lebih dari setengah (65%) dari total populasi Indonesia. Negara ini memiliki lima pulau utama, yaitu: Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua, dan kumpulan pulau-pulau ini dikenal sebagai kepulauan Nusantara atau kepulauan Indonesia. Letak Geografis ini akan memengaruhi kondisi alam dan populasi Indonesia. Selain itu, posisi geografis Indonesia juga terkait dengan perubahan cuaca dan pembagian waktu. Seperti yang kita ketahui, Indonesia dibagi menjadi tiga zona waktu yaitu WIB, WITA, dan WIT. Sebagai negara yang dikenal sebagai negara laut, Indonesia memiliki tingkat kelembapan udara yang tinggi karena dikelilingi oleh samudera yang luas serta banyaknya selat. Dengan posisi yang strategis sebagai negara maritim, Indonesia memiliki peluang besar untuk berkembang dalam bidang ekonomi.

Dahulu, interaksi sosial masyarakat Indonesia terwujud melalui kegiatan perdagangan. Melalui perdagangan inilah berbagai agama masuk ke

Indonesia, seperti Islam, Hindu, Buddha, Kristen, dan lainnya. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam menjual hasil bumi seperti kayu cendana, lada, pala, dan cengkeh ke berbagai negara seperti Eropa dan China. Sebaliknya, negara-negara lain menjual produk-produk seperti porselen, kain sutra, tenun halus, mesin, dan barang lainnya ke Indonesia. Dari aktivitas ini, terbentuklah awal interaksi ekonomi Indonesia dengan dunia luar.

Seiring perkembangan zaman, sebagai negara maritim, Indonesia memiliki banyak peluang kerja yang berkaitan dengan laut dan perairan. Beberapa contohnya adalah nelayan, pekerja dibidang pelayaran, pengelola tempat wisata bahari, hingga pertambangan lepas pantai. Kondisi geografis Indonesia menyebabkan negeri ini memiliki banyak sumber daya mineral dan energi seperti minyak bumi, yang memungkinkan adanya kegiatan pertambangan diberbagai wilayah yang kaya sumber daya tersebut.

Dalam sektor pariwisata, destinasi wisata menjadi inti dari pembangunan. Pengembangannya harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan fasilitas wisata, fasilitas umum, sarana dan prasarana, serta aksesibilitas. Yang tak kalah penting adalah pembangunan pariwisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat lokal agar manfaatnya dirasakan langsung oleh warga sekitar.

Memasuki era revolusi industri 4.0, perubahan besar terjadi dalam kehidupan global. Perkembangan teknologi informasi mendorong munculnya kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang, termasuk

ekonomi. Indonesia pun mulai beralih menuju ekonomi kreatif, yaitu sebuah konsep ekonomi baru yang mengandalkan ide, kreativitas, serta pengetahuan sebagai faktor produksi utama. Ekonomi kreatif berkembang dengan dukungan hukum kekayaan intelektual seperti hak cipta, paten, merek, dan desain. Hal ini membuat ekonomi kreatif menjadi sektor penting dalam menghadapi persaingan global.<sup>1</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data penelitian adalah bagian dalam laporan penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan jelas, sehingga mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pembaca lain yang tertarik dengan hasil penelitian tersebut.

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari website resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi ketimpangan pendapatan dikur dengan indeks koefisien gini, pertumbuhan ekonomi dalam hitungan persen, dan sama dengan pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan dari tahun 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia yang mengalami ketimpangan pendapatan selama periode 5 tahun terakhir, yang kemudian dalam pemilihan sampelnya ditentukan berdasarkan *purposive sampling*, sehingga provinsi yang diambil menjadi sampel penelitian sebanyak 8 provinsi yang diperoleh dengan mengakses website resmi yaitu

---

<sup>1</sup> Asep Irwan Gunawan, *Begitu Pengaruh Kehidupan Ekonomi Berdasarkan Letak Geografis Indonesia*, <https://artikel.bibit.id/news-1/begitu-pengaruh-kehidupan-ekonomi-berdasarkan-letak-geografis-indonesia> (Diakses pada tanggal 07 Juni 2025 Pukul 10.50 WIB).

<https://data.goodstats.id>.

Terdapat tiga variabel independen pada penelitian ini, yakni pertumbuhan ekonomi (X1), pengangguran terbuka (X2) dan tingkat kemiskinan (X3) serta satu variabel dependen yaitu ketimpangan pendapatan (Y). Penjelasan masing-masing variabel akan dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Ketimpangan Pendapatan**

Ketimpangan pendapatan di Indonesia diukur dengan menggunakan Koefisien Gini untuk melihat perbedaan yang signifikan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok berpendapatan rendah. Pengukuran ketimpangan pendapatan digunakan karena adanya jurang kemakmuran ekonomi antara yang kaya dan yang miskin, yang terlihat dari perbedaan jumlah pendapatan yang diterima oleh masing-masing individu atau rumah tangga. Koefisien Gini merupakan ukuran ketimpangan secara agregat, dan nilainya dapat berkisar dari 0 (pemerataan total) hingga 1 (ketimpangan total), ketimpangan sangat tinggi (Rasio Gini  $\geq 0.8$ ), ketimpangan tinggi (0.6 - 0.79), ketimpangan sedang (0.4 - 0.59), ketimpangan rendah (0.2 - 0.39), dan ketimpangan sangat rendah ( $< 0.2$ ).

**Tabel IV. 1 Ketimpangan Pendapatan (Koefisien Gini) 8 Provinsi di Indonesia**

No	Provinsi	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	DI Yogyakarta	0.434	0.441	0.439	0.449	0.435
2	DKI Jakarta	0.399	0.409	0.423	0.431	0.423
3	Jawa Barat	0.403	0.412	0.417	0.425	0.421
4	Gorontalo	0.408	0.408	0.418	0.417	0.414
5	Papua Barat	0.382	0.38	0.37	0.37	0.389
6	Jawa Timur	0.366	0.374	0.371	0.387	0.372
7	Sulawesi Tenggara	0.389	0.39	0.387	0.371	0.37
8	Jawa Tengah	0.362	0.372	0.374	0.369	0.367

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2024*

Berdasarkan data dari tabel IV.1 diatas menunjukkan ketimpangan pendapatan (Koefisien Gini) tergolong sedang dimulai dari provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2020 sebesar 0,434, pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,441, tahun 2022 menurun sebesar 0,439, tahun 2023 meningkat sebesar 0,449, dan tahun 2024 menurun sebesar 0,435.

Ketimpangan pendapatan rendah di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2020 sebesar 0,399, sedangkan pada tahun 2021 ketimpangan pendapatan tergolong sedang dan meningkat sebesar 0,409, tahun 2022 menurun sebesar 0,423, tahun 2023 meningkat sebesar 0,431, dan tahun 2024 menurun kembali sebesar 0,423.

Ketimpangan pendapatan sedang di provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar 0,403, tahun 2021 terus meningkat sebesar 0,412, tahun 2022 sebesar 0,417, tahun 2023 sebesar 0,425, dan tahun 2024 menurun sebesar 0,421.

Ketimpangan pendapatan sedang di provinsi Gorontalo pada tahun 2020 sebesar 0,408, dan stagnan pada tahun 2021, pada tahun 2022 meningkat sebesar 0,418, kembali menurun pada tahun 2023 sebesar 0,417, dan terus menurun pada tahun 2024 sebesar 0,414.

Ketimpangan pendapatan rendah di provinsi Papua Barat pada tahun 2020 sebesar 0,382, tahun 2021 menurun sebesar 0,38, dan pada tahun 2022 terus menurun sebesar 0,37, kemudian stagnan pada tahun 2023, dan meningkat kembali pada tahun 2024 sebesar 0,389.

Ketimpangan pendapatan rendah di provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sebesar 0,366, tahun 2021 meningkat sebesar 0,374, pada tahun 2022 menurun sebesar 0,371, kemudian kembali meningkat pada tahun 2023 sebesar 0,387, dan pada tahun 2024 kembali menurun sebesar 0,372.

Ketimpangan pendapatan rendah di provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2020 sebesar 0,389, tahun 2021 meningkat sebesar 0,39, dan terus menurun pada tahun 2022 sebesar 0,387, tahun 2023 sebesar 0,371, dan tahun 2024 sebesar 0,37.

Ketimpangan pendapatan rendah di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 sebesar 0,362, tahun 2021 meningkat sebesar 0,372, dan terus meningkat pada tahun 2022 sebesar 0,374, kemudian kembali menurun pada tahun 2023 sebesar 0,369, dan terus menurun sebesar 0,367 pada tahun 2024.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator utama untuk melihat perkembangan kondisi ekonomi suatu negara atau daerah selama periode tertentu. Data tentang pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan seberapa cepat perekonomian bertambah dan bagaimana hal itu memengaruhi berbagai sektor. Dengan memahami pertumbuhan ekonomi dapat diketahui apakah suatu wilayah mengalami kemajuan atau justru mengalami perlambatan ekonomi.

**Tabel IV. 2 Pertumbuhan Ekonomi (Persen) 8 Provinsi di Indonesia**

No	Provinsi	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	DI Yogyakarta	-2.67	5.58	5.15	5.07	5.05
2	DKI Jakarta	-2.39	3.55	5.25	4.96	4.93
3	Jawa Barat	-2.44	3.74	5.45	5	4.91
4	Gorontalo	-0.02	2.4	4.04	4.5	4.49
5	Papua Barat	0.76	-0.51	2.01	3.91	19.56
6	Jawa Timur	-2.33	3.56	5.34	4.95	4.91
7	Sulawesi Tenggara	-0.65	4.1	5.53	5.35	5.24
8	Jawa Tengah	-2.65	3.33	5.31	4.98	4.93

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2024*

Berdasarkan pada tabel VI.2 diatas menunjukkan Provinsi DI Yogyakarta mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 8,25 persen, lalu mengalami penurunan ringan sebesar 0,43 persen di tahun 2022. Tren penurunan berlanjut secara perlahan hingga tahun 2024 dengan penurunan sebesar 0,08 persen di 2023 dan 0,02 persen di 2024.

Provinsi DKI Jakarta mencatat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dari -2,39% pada 2020 menjadi 3,55% di tahun 2021, atau naik sebesar 5,94 persen. Kenaikan masih berlanjut sebesar 1,70 persen di tahun 2022, namun pada tahun-tahun berikutnya terjadi sedikit penurunan masing-masing sebesar 0,29 persen di 2023 dan 0,03 persen di 2024.

Provinsi Jawa Barat mencatat peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,18 persen dari tahun 2020 ke 2021. Kemudian pertumbuhan terus meningkat sebesar 1,71 persen di tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 pertumbuhan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,45 persen dan 0,09 persen.

Provinsi Gorontalo menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil. Dari 0,02% di tahun 2020, naik sebesar 2,38 persen di 2021, kemudian meningkat lagi 1,64 persen di 2022 dan 0,46 persen di 2023. Pada 2024, pertumbuhan menurun sangat kecil, yaitu hanya 0,01 persen.

Provinsi Papua Barat mengalami penurunan sebesar 0,25 persen dari tahun 2020 ke 2021, namun kembali meningkat di tahun 2022 sebesar 1,50 persen dan di 2023 sebesar 1,90 persen. Kenaikan tajam terjadi pada 2024, dengan lonjakan pertumbuhan ekonomi sebesar 15,65 persen, yang kemungkinan dipicu oleh faktor luar biasa atau program ekonomi besar di daerah tersebut.

Provinsi Jawa Timur mengalami pemulihan ekonomi yang cukup kuat dari -2,33% di 2020 menjadi 3,56% di tahun 2021, atau meningkat sebesar

5,89 persen. Peningkatan masih terjadi di tahun 2022 sebesar 1,78 persen, namun kemudian mengalami penurunan sebesar 0,39 persen di tahun 2023 dan 0,04 persen di 2024.

Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan tren positif dari tahun 2020 ke 2021 dengan kenaikan sebesar 4,75 persen, lalu naik lagi 1,43 persen di 2022. Meskipun demikian, di tahun 2023 dan 2024 terjadi penurunan masing-masing sebesar 0,18 persen dan 0,11 persen, yang menunjukkan perlambatan pertumbuhan secara bertahap.

Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,98 persen dari tahun 2020 ke 2021, kemudian meningkat kembali 1,98 persen pada tahun 2022. Namun pada tahun 2023 dan 2024, pertumbuhan menurun masing-masing sebesar 0,33 persen dan 0,05 persen, menunjukkan kecenderungan pertumbuhan yang mulai melambat.

### **3. Pengangguran Terbuka**

Pengangguran terbuka berfungsi sebagai fokus utama untuk memahami kondisi nyata di lapangan terkait ketenagakerjaan. Data tentang pengangguran terbuka digunakan untuk memberikan gambaran seberapa besar masalah pengangguran yang sedang terjadi pada suatu wilayah tertentu. Melalui pengamatan terhadap angka pengangguran terbuka, agar dapat diketahui siapa saja yang paling terdampak, misalnya dalam lokasi geografis. Informasi ini sangat berguna untuk merancang rekomendasi kebijakan atau program yang tepat agar masalah pengangguran dapat diatasi

secara efektif.

**Tabel IV. 3 Pengangguran Terbuka (Persen) 8 Provinsi di Indonesia**

No	Provinsi	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	DI Yogyakarta	4.57	4.56	4.06	3.69	3.48
2	DKI Jakarta	10.95	8.5	7.18	6.53	6.21
3	Jawa Barat	10.46	9.82	8.31	7.44	6.75
4	Gorontalo	4.28	3.01	2.58	3.06	3.13
5	Papua Barat	6.8	5.84	5.37	5.38	4.13
6	Jawa Timur	5.84	5.74	5.49	4.88	4.19
7	Sulawesi Tenggara	4.58	3.92	3.36	3.15	3.09
8	Jawa Tengah	6.48	5.95	5.57	5.13	4.78

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2024*

Berdasarkan pada tabel IV.3 diatas menunjukkan Provinsi DI Yogyakarta mencatat perubahan pengangguran terbuka yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 menurun sebesar 0.01 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 0.5 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 menurun sebesar 0.37 persen, Dari tahun 2023 ke 2024 menurun sebesar 0.21 persen.

Provinsi DKI Jakarta mencatat perubahan pengangguran terbuka yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 menurun sebesar 2.45 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 1.32 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 menurun sebesar 0.65 persen, Dari tahun 2023 ke 2024 menurun sebesar 0.32 persen.

Provinsi Jawa Barat mencatat perubahan pengangguran terbuka yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 menurun

sebesar 0.64 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 1.51 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 menurun sebesar 0.87 persen, Dari tahun 2023 ke 2024 menurun sebesar 0.69 persen.

Provinsi Gorontalo mencatat perubahan pengangguran terbuka yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 menurun sebesar 1.27 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 0.43 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 meningkat sebesar 0.48 persen, Dari tahun 2023 ke 2024 meningkat sebesar 0.07 persen.

Provinsi Papua Barat mencatat perubahan pengangguran terbuka yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 menurun sebesar 0.96 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 0.47 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 meningkat sebesar 0.01 persen, Dari tahun 2023 ke 2024 menurun sebesar 1.25 persen.

Provinsi Jawa Timur mencatat perubahan pengangguran terbuka yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 menurun sebesar 0.1 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 0.25 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 menurun sebesar 0.61 persen, Dari tahun 2023 ke 2024 menurun sebesar 0.69 persen.

Provinsi Sulawesi Tenggara mencatat perubahan pengangguran terbuka yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 menurun sebesar 0.66 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 0.56 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 menurun sebesar 0.21 persen, Dari

tahun 2023 ke 2024 menurun sebesar 0.06 persen.

Provinsi Jawa Tengah mencatat perubahan pengangguran terbuka yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 menurun sebesar 0.53 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 0.38 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 menurun sebesar 0.44 persen, Dari tahun 2023 ke 2024 menurun sebesar 0.35 persen.

#### 4. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan berfungsi sebagai salah satu indikator utama untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Data tentang tingkat kemiskinan digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan, yaitu kondisi dimana kebutuhan dasar seperti makanan, sandang, dan papan belum terpenuhi secara memadai. Selain itu, tingkat kemiskinan membantu peneliti mengetahui kelompok mana saja yang paling terdampak, apakah berdasarkan wilayah geografis.

**Tabel IV. 4 Tingkat Kemiskinan (Persen) 8 Provinsi di Indonesia**

No	Provinsi	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	DI Yogyakarta	12.28	12.8	11.34	11.04	10.83
2	DKI Jakarta	4.53	4.72	4.69	4.44	4.3
3	Jawa Barat	7.88	8.4	8.06	7.62	7.46
4	Gorontalo	15.22	15.61	15.42	15.15	14.57
5	Papua Barat	21.37	21.84	21.33	20.49	21.66
6	Jawa Timur	11.46	11.4	10.38	10.35	9.79
7	Sulawesi Tenggara	11	11.66	11.17	11.43	11.21
8	Jawa Tengah	11.41	11.79	10.93	10.77	10.47

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2024*

Berdasarkan pada tabel IV.4 diatas menunjukkan Provinsi DI Yogyakarta mencatat perubahan tingkat kemiskinan yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 meningkat sebesar 0.52 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 1.46 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 menurun sebesar 0.3 persen, Dari tahun 2023 ke 2024 menurun sebesar 0.21 persen.

Provinsi DKI Jakarta mencatat perubahan tingkat kemiskinan yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 meningkat sebesar 0.19 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 0.03 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 menurun sebesar 0.25 persen, Dari tahun 2023 ke 2024 menurun sebesar 0.14 persen.

Provinsi Jawa Barat mencatat perubahan tingkat kemiskinan yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 meningkat sebesar 0.52 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 0.34 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 menurun sebesar 0.44 persen, Dari tahun 2023 ke 2024 menurun sebesar 0.16 persen.

Provinsi Gorontalo mencatat perubahan tingkat kemiskinan yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 meningkat sebesar 0.39 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 0.19 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 menurun sebesar 0.27 persen, Dari tahun 2023 ke 2024 menurun sebesar 0.58 persen.

Provinsi Papua Barat mencatat perubahan tingkat kemiskinan yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 meningkat sebesar 0.47 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 0.51 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 menurun sebesar 0.84 persen, Dari tahun 2023 ke 2024 meningkat sebesar 1.17 persen.

Provinsi Jawa Timur mencatat perubahan tingkat kemiskinan yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 menurun sebesar 0.06 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 1.02 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 menurun sebesar 0.03 persen, Dari tahun 2023 ke 2024 menurun sebesar 0.56 persen.

Provinsi Sulawesi Tenggara mencatat perubahan tingkat kemiskinan yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 meningkat sebesar 0.66 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 0.49 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 meningkat sebesar 0.26 persen, Dari tahun 2023 ke 2024 menurun sebesar 0.22 persen.

Provinsi Jawa Tengah mencatat perubahan tingkat kemiskinan yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Dari tahun 2020 ke 2021 meningkat sebesar 0.38 persen, Dari tahun 2021 ke 2022 menurun sebesar 0.86 persen, Dari tahun 2022 ke 2023 menurun sebesar 0.16 persen, Dari tahun 2023 ke 2024 menurun sebesar 0.3 persen.

## C. Analisis Data

### 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat variabel, tiga variabel bebas (X) yaitu pertumbuhan ekonomi (PE), pengangguran terbuka (PT), dan tingkat kemiskinan (TK), dan satu variabel terikat (Y) yaitu ketimpangan pendapatan (Y) untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang diperoleh dalam penelitian. Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi ukuran pemusatan data seperti mean, median, dan modus, serta ukuran penyebaran seperti standar deviasi. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif dibawah ini:

**Tabel IV. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	KP	PE	PT	TK
Mean	0.398450	3.604500	5.456000	11.70675
Median	0.394500	4.705000	5.250000	11.19000
Maximum	0.449000	19.56000	10.95000	21.84000
Minimum	0.362000	-2.670000	2.580000	4.300000
Std. Dev.	0.025715	3.754042	2.060162	4.727595
Skewness	0.241938	1.363634	0.946083	0.631338
Kurtosis	1.722741	9.631992	3.468269	3.094906
Jarque-Bera	3.109209	85.70217	6.332616	2.672264
Probability	0.211273	0.000000	0.042159	0.262861
Sum	15.93800	144.1800	218.2400	468.2700
Sum Sq. Dev.	0.025790	549.6204	165.5264	871.6561
Observations	40	40	40	40

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan pada tabel IV.5 diatas dapat dilihat hasilnya bahwa variabel ketimpangan pendapatan berjumlah 40 data mempunyai nilai mean sebesar 0,398450 dengan nilai mimimum sebesar 0,362000 serta nilai maksimum sebesar 0,449000, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,025715.

Variabel pertumbuhan ekonomi berjumlah 40 data mempunyai nilai mean sebesar 3,604500 dengan nilai mimimum sebesar -2,670000 serta nilai maksimum sebesar 19,56000, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3,754042 .

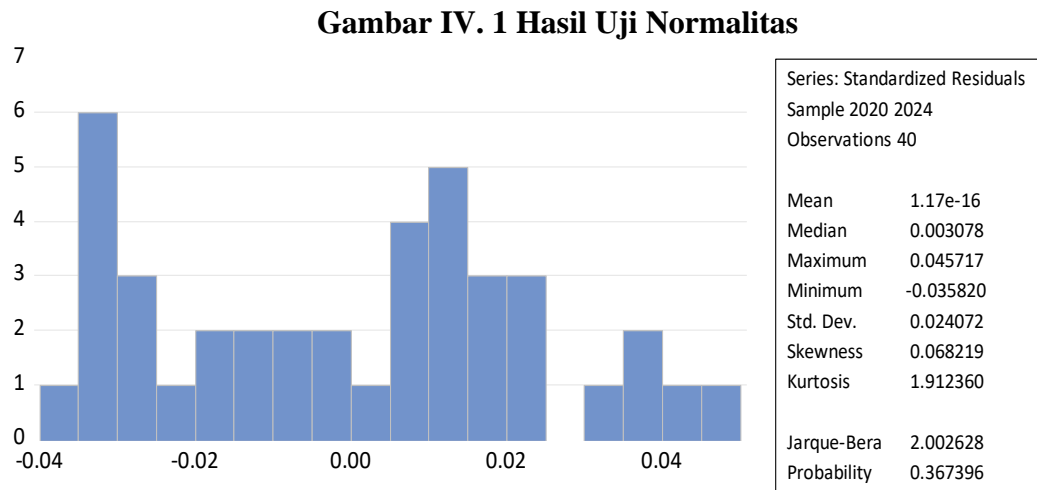
Variabel pengangguran terbuka berjumlah 40 data mempunyai nilai mean sebesar 5,456000 dengan nilai mimimum sebesar 2,580000 serta nilai maksimum sebesar 10,95000, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,060162.

Variabel tingkat kemiskinan berjumlah 40 data mempunyai nilai mean sebesar 11,70675 dengan nilai mimimum sebesar 4,300000 serta nilai maksimum sebesar 21.84000, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4,727595.

## **2. Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas digunakan dalam format residual metode *Ordinary Least Square* (OLS) dapat dideteksi dari metode *Jarque Bera* yang sering dikenal dengan sebutan *JB test*. Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas dilakukan terhadap residual model regresi menggunakan uji *Jarque-Bera*.

Berikut dibawah ini adalah hasil uji normalitas:



Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan gambar IV.1 hasil *Histogram-Normality test* diatas dapat dilihat bahwa nilai pada *probability jarque-bera* sebesar  $0,367396 > 0,05$ . Hasil dari *probability jarque-bera* dapat disimpulkan bahwa data pada pengujian tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

### 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada data panel dapat dilihat pada tabel yaitu *Auxiliary Regression*, uji ini digunakan untuk melihat kesamaan antara Pertumbuhan Ekonomi (PE), Pengangguran Terbuka (PT), dan Tingkat Kemiskinan (TK) jika variabel tersebut lebih besar dari 0,80 maka terjadinya multikolinieritas, akan tetapi jika variabel tersebut lebih kecil dari 0,80 maka tidak terjadinya multikolinieritas. Berikut dibawah ini dari hasil uji multikolinieritas:

**Tabel IV. 6 Hasil Uji Multikolinieritas**

<i>S</i>	PE	PT	TK
PE	1.000000	-0.323453	0.104740
<i>u</i> PT	-0.323453	1.000000	-0.451556
<i>m</i> TK	0.104740	-0.451556	1.000000

ber: Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan pada tabel IV.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Auxiliary Regression* pada variabel-variabel independen  $< 0,80$  atau dibawah  $0,80$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut tidak terjadinya multikolinieritas.

#### 4. Hasil Estimasi Model Data Panel

Model data panel dilakukan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan mempertimbangkan perbedaan antar unit (entitas) dan perubahan antar waktu secara bersamaan. Langkah yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu melakukan pemilihan estimasi yang tepat yang memiliki tiga model, yaitu *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), *Fixed Effect Model* dengan menambah variabel dummy pada data panel, dan *Random Effect Model* dengan menghitung *Error* dari data panel menggunakan OLS. Berikut hasil uji estimasi pada ketiga model dibawah ini:

##### a. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena yang mengkombinasi data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun

individu dan diasumsi bahwa perilaku data provinsi sama dalam berbagai kurun waktu. Hasil uji Model *Common Effect* disajikan pada tabel IV.7.

**Tabel IV. 7 Hasil Model *Common Effect***

Dependent Variable: KP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/13/25 Time: 21:35				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.427387	0.021768	19.63379	0.0000
PE	0.000688	0.001131	0.608049	0.5470
PT	-0.001399	0.002297	-0.609287	0.5462
TK	-0.002031	0.000952	-2.133165	0.0398
R-squared	0.123724	Mean dependent var		0.398450
Adjusted R-squared	0.050701	S.D. dependent var		0.025715
S.E. of regression	0.025055	Akaike info criterion		-4.440849
Sum squared resid	0.022599	Schwarz criterion		-4.271961
Log likelihood	92.81699	Hannan-Quinn criter.		-4.379785
F-statistic	1.694323	Durbin-Watson stat		0.106009
Prob(F-statistic)	0.185522			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

b. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel Model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar provinsi, namun demikian *slope* nya sama antar provinsi. Model estimasi ini sering juga disebut dengan

teknik *least squares dummy variabel* (LSDV). Hasil uji Model *Fixed Effect* disajikan pada tabel IV.8 sebagai berikut:

**Tabel IV. 8 Hasil Model *Fixed Effect***

Dependent Variable: KP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/13/25 Time: 22:06				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.394003	0.028735	13.71158	0.0000
PE	0.000462	0.000410	1.127011	0.2690
PT	-0.003361	0.001654	-2.032285	0.0514
TK	0.001804	0.002567	0.702702	0.4878
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.944019	Mean dependent var	0.398450	
Adjusted R-squared	0.924716	S.D. dependent var	0.025715	
S.E. of regression	0.007056	Akaike info criterion	-6.841525	
Sum squared resid	0.001444	Schwarz criterion	-6.377083	
Log likelihood	147.8305	Hannan-Quinn criter.	-6.673597	
F-statistic	48.90366	Durbin-Watson stat	1.502025	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

c. Model *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasikan oleh error terms masing masing provinsi. Keuntungan merupakan model ini yakni menghilangkan heterokedastisitas. Hasil uji random effect model

disajikan pada table IV.9 berikut.

**Tabel IV. 9 Hasil Model *Random Effect***

Dependent Variable: KP				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/13/25 Time: 22:16				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.415893	0.024294	17.11933	0.0000
PE	0.000523	0.000404	1.295848	0.2033
PT	-0.002695	0.001537	-1.753183	0.0881
TK	-0.000395	0.001747	-0.226159	0.8224
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.032235	0.9543
Idiosyncratic random			0.007056	0.0457
Weighted Statistics				
R-squared	0.289113	Mean dependent var		0.038818
Adjusted R-squared	0.229873	S.D. dependent var		0.007860
S.E. of regression	0.006897	Sum squared resid		0.001713
F-statistic	4.880327	Durbin-Watson stat		1.330582
Prob(F-statistic)	0.005994			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.003198	Mean dependent var		0.398450
Sum squared resid	0.025872	Durbin-Watson stat		0.088082

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025*

## 5. Pemilihan Model Terbaik

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode. Dalam menguji model regresi mana yang akan digunakan, maka dapat diuji dengan menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. Uji yang pertama sekali

digunakan adalah uji *chow*, uji *chow* digunakan untuk menguji model mana yang akan digunakan yaitu antara model *common effect* atau *fixed effect*.

Jika hasilnya adalah *common effect* maka pemilihan model tidak dilanjutkan lagi akan tetapi jika model *fixed effect* yang terpilih maka pemilihan uji dilanjutkan ke uji hausman. Jika hasil uji tersebut yang terpilih adalah model *fixed effect* maka model yang akan digunakan dalam penelitian adalah *fixed effect*, akan tetapi jika model *random effect* yang terpilih maka pengujian model dilanjutkan ke uji *lagrange multiplier*, pemilihan model data panel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Hasil Uji Chow

Uji *Chow* atau yang disebut juga dengan *Likelihood Ratio* digunakan untuk apakah model *Pooled Least Square (Common Effect)* atau *Fixed Effect* model yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat digunakan dengan uji *Restricted F Test* atau uji *chow*. Untuk hasil uji *chow* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 10 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	60.706118	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	110.027017	7	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil Uji Chow pada table IV.10 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross Section Chi Square* menunjukkan angka

yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu  $0,0000 < 0,05$ . Sehingga model regresi sementara yang tepat dalam penelitian ini yakni (FEM). Karena model yang terpilih *Fixed Effect* maka pengujian dilanjutkan.

b. Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melihat hasil uji hausman dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel IV. 11 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.402618	3	0.7049

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil uji *Hausman* pada table IV.11 diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross Section Random* menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu  $0,7049 > 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Random Effect*.

c. Uji *Largrange Multiplier*

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* yang akan digunakan dalam melakukan pengujian, dengan kriteria Jika nilai *Probabiity Value* dari

*Breusch-Pagan* > 0,05 maka model yang terpilih adalah model *Common Effect* dan jika nilai *Probability Value* dari *Breusch-Pagan* < 0,05 maka model yang terpilih adalah mode *Random Effect*.

**Tabel IV. 12 Hasil Uji *Largrange Multiplier***

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	66.60361 (0.0000)	2.507892 (0.1133)	69.11150 (0.0000)
Honda	8.161103 (0.0000)	-1.583632 (0.9434)	4.650974 (0.0000)
King-Wu	8.161103 (0.0000)	-1.583632 (0.9434)	3.658029 (0.0001)
Standardized Honda	9.950744 (0.0000)	-1.331066 (0.9084)	3.218964 (0.0006)
Standardized King-Wu	9.950744 (0.0000)	-1.331066 (0.9084)	2.070940 (0.0192)
Gourieroux, et al.	--	--	66.60361 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil uji *Largrange Multiplier* pada table IV.12 diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability Value* dari *Breusch-Pagan* 0.0000 < 0,05 maka model yang terpilih adalah mode *Random Effect*.

## 6. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini terjadi karena residual (kesalahan gangguan). Untuk hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 13 Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.289113	Mean dependent var	0.038818
Adjusted R-squared	0.229873	S.D. dependent var	0.007860
S.E. of regression	0.006897	Sum squared resid	0.001713
F-statistic	4.880327	Durbin-Watson stat	1.330582
Prob(F-statistic)	0.005994		
	Unweighted Statistics		
R-squared	-0.003198	Mean dependent var	0.398450
Sum squared resid	0.025872	Durbin-Watson stat	0.088082

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel IV. 13 diatas hasil uji autokorelasi diatas terdapat nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.330582, dan -2 lebih kecil dari nilai DW (1.330582) lebih kecil dari +2. Sehingga dapat dijelaskan  $-2 < 1.330582 < +2$ . Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

## 7. Hasil Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji-t (Parsial)

Jika probabilitas  $> \alpha$  5% atau  $t$  hitung  $\leq t$  tabel maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Bila probabilitas  $< \alpha$  5% atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel IV. 14 Hasil Uji-t (Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.415893	0.024294	17.11933	0.0000
PE	0.000523	0.000404	1.295848	0.2033
PT	-0.002695	0.001537	-1.753183	0.0881
TK	-0.000395	0.001747	-0.226159	0.8224

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel IV.14 diatas hasil pengambilan keputusan uji  $t$  dari nilai probabilitas yaitu nilai signifikan 0,05. Untuk hasil uji  $t$  dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas 0.2033  $> 0.05$ , ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan secara parsial pada tahun 2020-2024.
- 2) Variabel pengguran terbuka memiliki nilai probabilitas 0.0881  $> 0.05$ , ini menunjukkan bahwa variabel pengguran terbuka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan secara parsial pada tahun 2020-2024.

3) Variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai probabilitas  $0.8224 > 0.05$ , ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan secara parsial pada tahun 2020-2024.

b. Hasil Uji-F (Simultan)

Untuk hasil pengujian simultan (Uji-F) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel IV.15 sebagai berikut:

**Tabel IV. 15 Hasil Uji-F (Simultan)**

R-squared	0.289113	Mean dependent var	0.038818
Adjusted R-squared	0.229873	S.D. dependent var	0.007860
S.E. of regression	0.006897	Sum squared resid	0.001713
F-statistic	4.880327	Durbin-Watson stat	1.330582
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.005994</b>		

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025*

Berdasarkan tabel IV.15 diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob (F statistic) sebesar  $0.005994 < 0,05$ . Kesimpulannya pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2020-2024.

c. Hasil Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel IV.16 sebagai berikut:

**Tabel IV. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.289113	Mean dependent var	0.038818
Adjusted R-squared	0.229873	S.D. dependent var	0.007860

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0.229873, artinya bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 22,98% sedangkan 77,02% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Dengan demikian masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan selain pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan.

## 8. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel IV.6 sebagai berikut:

**Tabel IV. 17 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.415893	0.024294	17.11933	0.0000
PE	0.000523	0.000404	1.295848	0.2033
PT	-0.002695	0.001537	-1.753183	0.0881
TK	-0.000395	0.001747	-0.226159	0.8224

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil dari pengolahan pada tabel IV.17 diatas maka model analisis regresi berganda antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$KP_{it} = \alpha + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 PT_{it} + \beta_3 TK_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots$$

(IV.1)

$$KP_{it} = 0.415893 + 0.000523PE - 0.002695PT - 0.000395TK +$$

0.024294.....(IV.2)

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang diperoleh bernilai positif sebesar 0.415893 dapat diartikan jika pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan diasumsikan 0 maka nilai konstanta ketimpangan pendapatan sebesar 0.415893 satuan.
- b. Nilai ( $\epsilon$ ) sebesar 0.024294 merupakan error atau keadaan saat variabel Ketimpangan Pendapatan (KP) belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Pengangguran Terbuka (PT), dan Tingkat Kemiskinan (TK).

## 9. Intersep

Intersep dalam penelitian ini merupakan nilai konstanta dari masing masing provinsi ketika Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Kemiskinan bernilai 0. Hasil intersep menunjukkan variasi nilai yang berbeda pada masing-masing provinsi, dimana terdapat provinsi dengan nilai intersep positif maupun negatif. Adapun dari hasil model yang terpilih yaitu Model *Random Effect*, memiliki nilai intersep seperti yang terdapat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 18 Hasil Model *Random Effect* dan Intersep**

Dependent Variable: KP?					
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 07/14/25 Time: 20:33					
Sample: 2020 2024					
Included observations: 5					
Cross-sections included: 8					
Total pool (balanced) observations: 40					
Swamy and Arora estimator of component variances					
	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	0.415893	0.024294	17.11933	0.0000
	PE?	0.000523	0.000404	1.295848	0.2033
	PT?	-0.002695	0.001537	-1.753183	0.0881
	TK?	-0.000395	0.001747	-0.226159	0.8224
H	Random Effects (Cross)				
a	_DIY--C	0.037029			
	_DKJ--C	0.022201			
s	_JABAR--C	0.023908			
i	_GTO--C	0.010057			
	_PABAR--C	-0.016960			
l	_JATIM--C	-0.025065			
	_SULTRA--C	-0.022111			
	_JATENG--C	-0.029060			
P	Effects Specification				
				S.D.	Rho
e	Cross-section random			0.032235	0.9543
h	Idiosyncratic random			0.007056	0.0457
	Weighted Statistics				
R	R-squared	0.289113	Mean dependent var	0.038818	
o	Adjusted R-squared	0.229873	S.D. dependent var	0.007860	
	S.E. of regression	0.006897	Sum squared resid	0.001713	
F	F-statistic	4.880327	Durbin-Watson stat	1.330582	
	Prob(F-statistic)	0.005994			
a	Unweighted Statistics				
R	R-squared	-0.003198	Mean dependent var	0.398450	
h	Sum squared resid	0.025872	Durbin-Watson stat	0.088082	

a

Nilai intersep yang diperoleh masing-masing perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{a. } KP_{DIY} = 0.037029 + 0.000523PE - 0.002695PT - 0.000395TK + 0.024294$$

$$\text{b. } KP_{DKJ} = 0.022201 + 0.000523PE - 0.002695PT - 0.000395TK + 0.024294$$

$$\text{c. } KP_{JABAR} = 0.023908 + 0.000523PE - 0.002695PT - 0.000395TK + 0.024294$$

$$\text{d. } KP_{GTO} = 0.010057 + 0.000523PE - 0.002695PT - 0.000395TK + 0.024294$$

$$\text{e. } KP_{PABAR} = -0.016960 + 0.000523PE - 0.002695PT - 0.000395TK + 0.024294$$

$$\text{f. } KP_{JATIM} = -0.025065 + 0.000523PE - 0.002695PT - 0.000395TK + 0.024294$$

$$\text{g. } KP_{SULTRA} = -0.022111 + 0.000523PE - 0.002695PT - 0.000395TK + 0.024294$$

$$\text{h. } KP_{JATENG} = -0.029060 + 0.000523PE - 0.002695PT - 0.000395TK + 0.024294$$

Nilai intersep bernilai negatif terdapat pada provinsi Papua Barat, Jatim, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Tengah. Nilai intersep negatif menunjukkan bahwa secara rata-rata, tanpa pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (PE), pengangguran terbuka (PT), dan tingkat kemiskinan (TK), tingkat

ketimpangan pendapatan di wilayah tersebut cenderung berada dibawah 0 atau dalam kondisi relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain diluar model yang justru berkontribusi terhadap rendahnya ketimpangan di provinsi-provinsi ini, seperti distribusi dana desa, program bantuan sosial, atau efektivitas program pemerataan pemerintah daerah.

Nilai intersep bernilai positif terdapat pada provinsi DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Gorontalo. Nilai intersep positif menunjukkan bahwa secara rata-rata, ketika variabel PE, PT, dan TK bernilai 0, tingkat ketimpangan pendapatan sudah berada pada posisi tinggi. Ini menandakan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan tingginya ketimpangan, seperti perbedaan akses pendidikan, sentralisasi kegiatan ekonomi, ketimpangan upah antar sektor, atau dominasi kelompok masyarakat ekonomi atas yang lebih kuat didaerah tersebut.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data panel yang diambil dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, penelitian ini menggunakan alat bantu *Eviews*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

## 1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas  $0.2033 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi umumnya mencerminkan peningkatan nilai tambah dalam perekonomian, yang secara teori seharusnya dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, yang dapat menghasilkan distribusi pendapatan yang lebih merata. Salah satu penyebab utama ketimpangan ekonomi adalah terbatasnya akses masyarakat terhadap infrastruktur dan fasilitas penting. Tantangan ini menghambat upaya untuk meningkatkan dan pemeratakan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, layanan sosial, dan penyebaran informasi di seluruh wilayah.<sup>2</sup>

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Zulhibri yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan perluasan inklusi keuangan berbasis instrumen syariah secara langsung mampu mengurangi ketimpangan pendapatan.<sup>3</sup> Dan penelitian ini juga sejalan dengan Jonathan, dkk dalam bukunya mereka berpendapat bahwa meningkatnya pertumbuhan

---

<sup>2</sup> Lestari Agusalim, Yoga Setiawan, COVID-19, Economic Growth, and Income Inequality: Empirical Study in Indonesia, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 13, No.4, Tahun 2024, hlm. 483.

<sup>3</sup> Muhammed Zulhibri & Abdul Ghafar Ismail, *Financial Inclusion and Poverty Alleviation: Perspectives From Islamic Institutions and Instruments*, ( Cham: Macmillan, 2017), hlm. 3-5.

ekonomi dapat menurunkan ketimpangan pendapatan, apabila diarahkan pada kebijakan inklusif, seperti penguatan sumber daya manusia, akses terhadap lapangan kerja serta kebijakan fiskal yang berepihak pada masyarakat luas.<sup>4</sup> Begitu juga sejalan dengan Yoertiara dalam penelitiannya yaitu Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan, menurutnya pengawasan distribusi hasil pada pembangunan ekonomi di provinsi-provinsi tersebut relatif baik, sehingga tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan.<sup>5</sup>

## 2. Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengangguran terbuka memiliki nilai probabilitas  $0.0881 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini menunjukkan tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi secara langsung dapat menyebabkan perbedaan distribusi pendapatan yang signifikan antara kelompok masyarakat. Menurut Todaro & Smith bahwa di negara berkembang, seperti di Indonesia, banyak orang yang secara teknis tidak tergolong “menganggur terbuka” karena mereka melakukan pekerjaan informal seperti berdagang kecil, buruh harian, dan lainnya. Namun pekerjaan tersebut tidak memberikan hasil yang memadai, oleh karena itu

---

<sup>4</sup> Jonathan D. Ostry, Prasakh Loungani, & Andrew Berg, *Confronting Inequality: How Societies Can Choose Inclusive Growth*, (New York: Columbia University Press, 2019), hlm. 3-5.

<sup>5</sup> Ratiarum Fatikan Yoertiara, Nur Feriyanto, Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan provinsi-provinsi di pulau Jawa, *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, Volume 1, No. 1, Tahun 2022, hlm. 98.

angka pengangguran terbuka tidak sepenuhnya mencerminkan kesenjangan atau kemiskinan, dan tidak selalu selaras dengan tingkat ketimpangan pendapatan.<sup>6</sup>

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan Burki, dkk yang menjelaskan bahwa peningkatan pengangguran terbuka dapat berakibat pada meningkatnya ketimpangan pendapatan.<sup>7</sup> Dan penelitian ini juga tidak sejalan dengan Atkinson bahwa tingkat pengangguran yang tinggi mempersempit akses masyarakat terhadap pendapatan, sehingga ketimpangan pendapatan cenderung meningkat.<sup>8</sup> Begitu juga dengan penelitian Zainudin yang menunjukkan pengaruh pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan. Menurutnya semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin lebar kesenjangan pendapatan, karena sebagian besar penduduk tidak mendapatkan penghasilan, sementara sebagian lain memperoleh, kesenjangan melebar.<sup>9</sup>

### 3. Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat kemiskinan memiliki nilai probabilitas  $0.8224 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa tingkat

---

<sup>6</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Economic Development 12th Edition*, (t.t.,: Pearson Education Limited, 2015), hlm. 347-348.

<sup>7</sup> Azid Burki, Khawaja Shirazi, dan Tahir, *Labor Economics in an Islamic Framework: Theory and Practice*, (Abingdon, UK: Routledge, 2023), hlm. 190-195.

<sup>8</sup> Anthony B. Atkinson, *Inequality: What Can Be Done?*, (Cambridge, MA: Harvard University Press, 2015), hlm. 85-87.

<sup>9</sup> La Ode Zainudin, dkk, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Sulawesi, *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, Volume 7, Nomor 2. Tahun 2022, hlm. 214.

kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat kemiskinan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah selama periode 2020-2024. Secara teori, kemiskinan hanya mengukur persentase orang yang hidup dibawah standar kemiskinan, sementara ketimpangan menggambarkan distribusi pendapatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengurangan kemiskinan tidak otomatis mengurangi ketimpangan, terutama jika peningkatan konsumsi lebih terkonsentrasi pada kalangan atas. Data di Indonesia menunjukkan bahwa rasio kemiskinan terhadap Gini tidak menunjukkan signifikansi dalam beberapa studi panel. Perbedaan dalam definisi garis kemiskinan, masalah pengukuran, serta variasi sektoral dan geografis juga mempengaruhi hubungan keduanya.<sup>10</sup>

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Iqbal yang menjelaskan bahwa kemiskinan meningkat akibat kurangnya akses terhadap layanan ekonomi produktif, maka ketimpangan pendapatan cenderung meningkat.<sup>11</sup> Dan penelitian ini juga tidak sejalan dengan Atkinson bahwa tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan saling berkaitan erat, ketika kemiskinan meningkat, jurang antara kelompok miskin dan kaya makin lebar maka ketimpangan pendapatan akan meningkat.<sup>12</sup> Begitu juga dengan

---

<sup>10</sup> World Bank. *Indonesia's Rising Divide*. (Washington DC: World Bank, 2016), hlm. 23–27.

<sup>11</sup> Munawar Iqbal, *Islamic Economic Institutions and the Elimination of Poverty* (London: Kube Publishing, 2018), hlm. 25-27.

<sup>12</sup> Anthony B. Atkinson, *Inequality: What Can Be Done?*, hlm. 19-22.

penelitian Kunenengan yang menjelaskan tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, yaitu setiap angka kemiskinan meningkat maka akan meningkatkan angka ketimpangan pendapatan.<sup>13</sup>

#### 4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai Prob (F statistic) sebesar  $0.005994 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan berpengaruh Terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2020-2024. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan tingkat ketimpangan pendapatan pada 8 provinsi di Indonesia, seperti pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif, pengangguran yang masih ada, dan kemiskinan yang relatif tinggi, semuanya berkontribusi secara bersamaan terhadap ketimpangan pendapatan. Menurut kuznets menyatakan bahwa pada fase awal pembangunan, pertumbuhan ekonomi akan menciptakan ketimpangan jika tidak disertai pemerataan, bila kondisi berlangsung bersamaan dengan tingginya pengangguran dan kemiskinan, maka tingkat ketimpangan akan

---

<sup>13</sup> Resha M.A Kunenengan, Daisy S.M Engka, Ita Pingkan F. Rorong, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Lima Kabupaten/Kota Di Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 23 No. 3 Bulan Maret 2023. Hlm. 142.

meningkat.<sup>14</sup>

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini tentu memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, sehingga beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rentang waktu penelitian yang digunakan relatif singkat, yaitu periode tahun 2020–2024, sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan dinamika ketimpangan pendapatan dalam jangka panjang.
2. Periode penelitian bertepatan dengan adanya pandemi COVID-19 yang menimbulkan gangguan terhadap perekonomian, sehingga berpotensi memengaruhi hasil analisis.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan, sementara ketimpangan pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas pendidikan, akses terhadap pelayanan publik, struktur pajak, serta distribusi aset dan kekayaan masyarakat.

---

<sup>14</sup> Jhingan M. L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 440-445.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan dalam setiap sub bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (t) dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2020-2024.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (t) dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2020-2024.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (t) dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2020-2024.
4. Berdasarkan hasil uji simultan (F) dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada tahun 2020-2024.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting, baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, temuan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan menunjukkan bahwa ketimpangan bukanlah persoalan tunggal, melainkan hasil dari interaksi berbagai faktor ekonomi makro. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif. Meskipun pertumbuhan ekonomi penting, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan saja tidak cukup untuk mengurangi ketimpangan jika tidak disertai penurunan pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, strategi pembangunan ke depan perlu lebih menekankan pada penciptaan lapangan kerja yang berkualitas serta perlindungan sosial bagi masyarakat miskin.

Selain itu, ketimpangan pendapatan yang tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti rendahnya mobilitas sosial, konflik horizontal, dan ketidakstabilan ekonomi. Maka dari itu, upaya untuk menurunkan ketimpangan harus menjadi prioritas dalam kebijakan ekonomi nasional. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi para pemangku kebijakan daerah dalam merancang program pembangunan yang lebih adil dan merata, terutama di provinsi-provinsi yang masih memiliki tingkat ketimpangan yang tinggi.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih adil dan tepat sasaran dalam menanggulangi ketimpangan pendapatan di Indonesia. Pemerintah perlu memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi bersifat merata dan inklusif agar tidak memperbesar ketimpangan pendapatan. Penciptaan lapangan kerja yang produktif harus menjadi prioritas untuk menurunkan pengangguran terbuka, terutama di sektor-sektor padat karya dan UMKM. Program pengentasan kemiskinan seperti bantuan sosial harus terus ditingkatkan efektivitasnya dan disertai dengan peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar bisa melihat tren ketimpangan pendapatan secara lebih menyeluruh. Selain itu, penambahan variabel lain seperti tingkat pendidikan, distribusi aset, atau indeks pembangunan manusia (IPM) dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N, A, N., Sishadiyati., (2024), (Dinamika Ekonomi Surabaya Raya: Studi tentang Dampak PDRB Perkapita, Tingkat Kemiskinan, dan Upah Minimum terhadap Ketimpangan Pendapatan, *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Volume 09 Nomor 01.
- Agusalim, L., Setiawan, Y., (2024), COVID-19, Economic Growth, and Income Inequality: Empirical Study in Indonesia, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 13, No.4.
- Aziz, A., (2024), *Ekonomi Makro Islam Sebuah Pengantar*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata).
- B. Atkinson, A., (2015), *Inequality: What Can Be Done?*, (Cambridge, MA: Harvard University Press).
- BPS Indonesia, (2024), *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*, (Indonesia : BPS).
- BPS, (2023), Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Volume 11. No. 2.
- Burki, A., Shirazi, K., dan Tahir, ( *Labor Economics in an Islamic Framework: Theory and Practice*, (Abingdon, UK: Routledge, 2023), hlm. 190-195.
- Budiantoro, S., Mantra, L, F., Sagala, M., (2020), “Perhitungan Indeks Multidimensi Indonesia”,(Cet. I; Prakarsa).
- Budiman, M, A., (2024), *Pengantar Ekonomi Makro Islam*, (Banjarmasin: Poliban Press).
- Chapra, M, U., (2016) *Islam and the Economic Challenge*, (Cet. X; Leicester: The Islamic Foundation 1992) .
- Chapra, M, U., (2017) *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, (Cet. XI; Jakarta: Gema Insani 2001).
- Dugis, V., (2018), *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik Edisi Revisi* (Airlangga University Press).
- Duraesa, A., (2021), *Kemiskinan Di Indonesia Antara Kajian Empiris dan Teologis*,

(Depok: PT. Raja Grafindo Pers).

D. Ostry, J., Loungani, P., & Berg, A., (2019), *Confronting Inequality: How Societies Can Choose Inclusive Growth*, (New York: Columbia University Press)

Elmizan, G. H., Asy'ari, (2021) "*Ekonomi Makro Modul Kuliah*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi).

Hermanita, (2021) *Perekonomian Indonesia*, (Lampung: CV. Agree Media Publishing).

Harahap, D., dan Alfadri, F., (2021), *Ekonomi Mikro Islam*, (Cet I; Medan: CV. Merdeka Kreasi Group).

Ibrahim, Z., (2017), *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: Kopsyah Baraka, 2017).

IPB University, (2022), *Analisis Ketimpangan Ekonomi Kota Depok 2022*, (Depok: Dinas Komunikasi dan Informatika).

Iqbal, M., (2018), *Islamic Economic Institutions and the Elimination of Poverty* (London: Kube Publishing).

Kahf, M., (2015), *Islamic Economics: Theoretical and Practical Perspectives*, Herndon, (International Institute of Islamic Thought, 2015).

Kementrian Agama RI, (2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta, Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an).

Khaldun, I., (2017) *Mukadimah Ibn Khaldun*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).

Kunenengan, R, M.A., Engka, D, S.M., F. Rorong, I, P., (2023), Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan lima Kabupaten/Kota Di Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 23 No. 3.

Kurniawan, B., dkk, (2021), 'Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia Dan Korea', *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1.3.

Kumaidi, dkk., (2019), *Solusi Masalah Ekonomi Makro Perspektif Syariah*, (Jawa Timur: Penerbit Wade).

Lala, A, J., Naukoko, A, T., Siwu, H, F, D., (2023), Analisis Pengaruh Pertumbuhan

Ekonomi Dan Indeks pembangunan Manusia Terhadap Tingkat ketimpangan pendapatan (Studi Pada Kota –Kota Di Provinsi Sulawesi Utara), *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 23 No. 1.

Lestari, F., Olilingo, F, Z., Mopangga, H., (2024), Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Gorontalo Tahun 2018 – 2022, *Jurnal Equilibrium*, Volume 13. No. 2.

Machmud, A., (2017), “*Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*”, (Jakarta: Penerbit Erlangga).

Matondang, Z., & Nasution, H, F., (2022), *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group).

Mutmainnah, (2024), *Ekonomi Makro Islam: (Solusi Islami Untuk Tantangan Ekonomi Global)*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia).

Mukhyi, M, A., (2024), *Teori Ekonomi*, (Medan: PT Media Penerbit Indonesia).

P. Todaro, M., & C. Smith, S., (2020), *Economic Development 13 Edition*, (United Kingdom: Pearson Education Limited).

Prihatiningsih, D., (2023), *Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif* (Penerbit CV. Sarnu Untung).

Putong, I., (2015), *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Cet. I: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong).

Putri, D, Y., Aminda, R, S., (2024), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Of Development Economic and Digitalization*, Vol. 3, No. 1.

Putri, A, S., Anggraini, S., (2024), Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Kota Tanjungpinang, *Jurnal Manajerial dan Bisnis Tanjungpinang*, Volume 7 No. 2.

Purba, E., dkk., (2021) *Metode Penelitian Ekonomi* (Yayasan Kita Menulis).

Rahman, F., (2017), *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka).

Rapanna, P & Sukarno, Z., (2017), *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: Sah Media).

Rini, G, A, M C., Suciptawati, N, P., (2022), *Identifikasi Faktor*

Yang Memengaruhi *Gini Ratio* Di Indonesia, *E-Jurnal Matematika* Vol. 11(3).

Saputra, D, N., dkk., (2022), *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Feniks Muda Sejahtera).

Sriyana, (2021), *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021) Cet. 1.hlm. 26.

Suhendra, I., (2021), *Distribusi Pendapatan: Konteks Provinsi di Indonesia*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia).

Supriatin, D., dkk, (2022), *Perekonomian Indonesia*, (Jawa Tengah: Tiga Cakrawala).

Sukirno, S., (2017), *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers).

Sukirno, S., (2022) *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi ke III*, (Depok: Rajawali Pers).

Suharnanik, (2023), *Buku Ajar Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran*, (Jawa Timur: UWKS PRESS).

Soesana, A., (2023) dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (t.t.: Yayasan Kita Menulis).

W. Mahri, A. J., dkk., (2021), *Ekonomi Pembangunan Islam Edisi Pertama*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia).

Wahyuni, S & Andriyani, D., (2022), 'Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Aceh', *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5.1.

World Bank (2016). *Indonesia's Rising Divide*. Washington DC: World Bank. (hlm. 23–27).

Yudawisastra, dkk, (2023), *Metodologi Penelitian* (CV. Intelektual Manifes Media).

Yoertiara, R, F., Feriyanto N., (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan provinsi-provinsi di pulau Jawa, *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, Volume 1, No. 1.

Zainudin, L, O., dkk, (2022), Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di

Pulau Sulawesi, *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, Volume 7, Nomor 2.

Zulhibri, M., & Ismail, A, G., (2017), *Financial Inclusion and Poverty Alleviation: Perspectives From Islamic Institutions and Instruments*, (Cham: Macmillan).

Akbar, A., Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan, <https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/> (diakses pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.00 WIB).

Gini Ratio Menurut Provinsi dan Daerah - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTgjMg==/gini-ratio-menurut-provinsi-dan-daerah.html> (diakses pada tanggal 3 Januari 2025 pukul 15.00 WIB).

Gunawan, A, I., Begini Pengaruh Kehidupan Ekonomi Berdasarkan Letak Geografis Indonesia, <https://artikel.bibit.id/news-1/begini-pengaruh-kehidupan-ekonomi-berdasarkan-letak-geografis-indonesia> (Diakses pada tanggal 07 Juni 2025 Pukul 10.50 WIB).

Rafli, M., 10 Provinsi dengan Ketimpangan Pendapatan Tertinggi 2024 <https://data.goodstats.id/statistic/10-provinsi-dengan-ketimpangan-pendapatan-tertinggi-2024-7Uyhi> (Diakses Tanggal 3 Januari 2025 Pukul 17.04 WIB).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : ZULFADLI PANDIANGAN
2. Tempat/Tanggal Lahir : Hutagodang, 27 Juli 2003
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Anak Ke : 4 (Empat)
6. Alamat Lengkap : Desa Hutagodang, Kec. Batangtoru, Kab.  
Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/Hp : 0822 8281 7348
9. E-mail : [Zulfadlipandiangan2@gmail.com](mailto:Zulfadlipandiangan2@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Alm. Hendri Pandiangan
2. Pekerjaan Ayah : -
3. Nama Ibu : Rosmawati Panggabean, S.Pd
4. Pekerjaan Ibu : Guru
5. Alamat : Desa Hutagodang, Kec. Batangtoru, Kab.  
Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara

### **III. PENDIDIKAN**

1. Tahun 2009-2015 : SD Negeri 100704 Hutagodang
2. Tahun 2015-2018 : MTsN Batangtoru
3. Tahun 2018-2021 : MAN 1 Padangsidempuan
4. Tahun 2021-2025 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Ketimpangan Pendapatan (Koefisien gini)

No	Provinsi	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	DI Yogyakarta	0.434	0.441	0.439	0.449	0.435
2	DKI Jakarta	0.399	0.409	0.423	0.431	0.423
3	Jawa Barat	0.403	0.412	0.417	0.425	0.421
4	Gorontalo	0.408	0.408	0.418	0.417	0.414
5	Papua Barat	0.382	0.38	0.37	0.37	0.389
6	Jawa Timur	0.366	0.374	0.371	0.387	0.372
7	Sulawesi Tenggara	0.389	0.39	0.387	0.371	0.37
8	Jawa Tengah	0.362	0.372	0.374	0.369	0.367

#### Data Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

No	Provinsi	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	DI Yogyakarta	-2.67	5.58	5.15	5.07	5.05
2	DKI Jakarta	-2.39	3.55	5.25	4.96	4.93
3	Jawa Barat	-2.44	3.74	5.45	5	4.91
4	Gorontalo	-0.02	2.4	4.04	4.5	4.49
5	Papua Barat	0.76	-0.51	2.01	3.91	19.56
6	Jawa Timur	-2.33	3.56	5.34	4.95	4.91
7	Sulawesi Tenggara	-0.65	4.1	5.53	5.35	5.24
8	Jawa Tengah	-2.65	3.33	5.31	4.98	4.93

#### Pengangguran Terbuka (Persen)

No	Provinsi	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	DI Yogyakarta	4.57	4.56	4.06	3.69	3.48
2	DKI Jakarta	10.95	8.5	7.18	6.53	6.21
3	Jawa Barat	10.46	9.82	8.31	7.44	6.75

4	Gorontalo	4.28	3.01	2.58	3.06	3.13
5	Papua Barat	6.8	5.84	5.37	5.38	4.13
6	Jawa Timur	5.84	5.74	5.49	4.88	4.19
7	Sulawesi Tenggara	4.58	3.92	3.36	3.15	3.09
8	Jawa Tengah	6.48	5.95	5.57	5.13	4.78

### Data Tingkat Kemiskinan (Persen)

No	Provinsi	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	DI Yogyakarta	12.28	12.8	11.34	11.04	10.83
2	DKI Jakarta	4.53	4.72	4.69	4.44	4.3
3	Jawa Barat	7.88	8.4	8.06	7.62	7.46
4	Gorontalo	15.22	15.61	15.42	15.15	14.57
5	Papua Barat	21.37	21.84	21.33	20.49	21.66
6	Jawa Timur	11.46	11.4	10.38	10.35	9.79
7	Sulawesi Tenggara	11	11.66	11.17	11.43	11.21
8	Jawa Tengah	11.41	11.79	10.93	10.77	10.47

## Lampiran 2

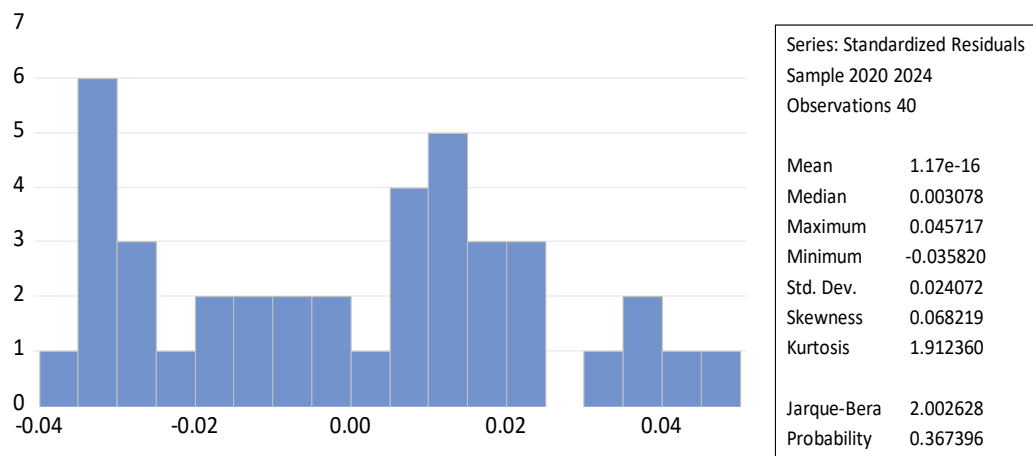
### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KP	PE	PT	TK
Mean	0.398450	3.604500	5.456000	11.70675
Median	0.394500	4.705000	5.250000	11.19000
Maximum	0.449000	19.56000	10.95000	21.84000
Minimum	0.362000	-2.670000	2.580000	4.300000
Std. Dev.	0.025715	3.754042	2.060162	4.727595
Skewness	0.241938	1.363634	0.946083	0.631338
Kurtosis	1.722741	9.631992	3.468269	3.094906
Jarque-Bera	3.109209	85.70217	6.332616	2.672264
Probability	0.211273	0.000000	0.042159	0.262861

Sum	15.93800	144.1800	218.2400	468.2700
Sum Sq. Dev.	0.025790	549.6204	165.5264	871.6561
Observations	40	40	40	40

### Lampiran 3

#### Hasil Uji Normalitas



### Lampiran 4

#### Hasil Uji Multikolinieritas

	PE	PT	TK
PE	1.000000	-0.323453	0.104740
PT	-0.323453	1.000000	-0.451556
TK	0.104740	-0.451556	1.000000

**Lampiran 5**

**Hasil Model *Common Effect***

Dependent Variable: KP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/13/25 Time: 21:35				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.427387	0.021768	19.63379	0.0000
PE	0.000688	0.001131	0.608049	0.5470
PT	-0.001399	0.002297	-0.609287	0.5462
TK	-0.002031	0.000952	-2.133165	0.0398
R-squared	0.123724	Mean dependent var		0.398450
Adjusted R-squared	0.050701	S.D. dependent var		0.025715
S.E. of regression	0.025055	Akaike info criterion		-4.440849
Sum squared resid	0.022599	Schwarz criterion		-4.271961
Log likelihood	92.81699	Hannan-Quinn criter.		-4.379785
F-statistic	1.694323	Durbin-Watson stat		0.106009
Prob(F-statistic)	0.185522			

**Hasil Model *Fixed Effect***

Dependent Variable: KP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/13/25 Time: 22:06				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.394003	0.028735	13.71158	0.0000
PE	0.000462	0.000410	1.127011	0.2690
PT	-0.003361	0.001654	-2.032285	0.0514
TK	0.001804	0.002567	0.702702	0.4878

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.944019	Mean dependent var	0.398450
Adjusted R-squared	0.924716	S.D. dependent var	0.025715
S.E. of regression	0.007056	Akaike info criterion	-6.841525
Sum squared resid	0.001444	Schwarz criterion	-6.377083
Log likelihood	147.8305	Hannan-Quinn criter.	-6.673597
F-statistic	48.90366	Durbin-Watson stat	1.502025
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Hasil Model *Random Effect*

Dependent Variable: KP				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/13/25 Time: 22:16				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.415893	0.024294	17.11933	0.0000
PE	0.000523	0.000404	1.295848	0.2033
PT	-0.002695	0.001537	-1.753183	0.0881
TK	-0.000395	0.001747	-0.226159	0.8224
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.032235	0.9543
Idiosyncratic random			0.007056	0.0457
Weighted Statistics				
R-squared	0.289113	Mean dependent var	0.038818	
Adjusted R-squared	0.229873	S.D. dependent var	0.007860	
S.E. of regression	0.006897	Sum squared resid	0.001713	
F-statistic	4.880327	Durbin-Watson stat	1.330582	
Prob(F-statistic)	0.005994			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.003198	Mean dependent var	0.398450	
Sum squared resid	0.025872	Durbin-Watson stat	0.088082	

## Lampiran 6

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	60.706118	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	110.027017	7	0.0000

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.402618	3	0.7049

### Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	66.60361 (0.0000)	2.507892 (0.1133)	69.11150 (0.0000)
Honda	8.161103 (0.0000)	-1.583632 (0.9434)	4.650974 (0.0000)
King-Wu	8.161103 (0.0000)	-1.583632 (0.9434)	3.658029 (0.0001)

Standardized Honda	9.950744	-1.331066	3.218964
	(0.0000)	(0.9084)	(0.0006)
Standardized King-Wu	9.950744	-1.331066	2.070940
	(0.0000)	(0.9084)	(0.0192)
Gourieroux, et al.	--	--	66.60361
			(0.0000)

### Lampiran 7

#### Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.289113	Mean dependent var	0.038818
Adjusted R-squared	0.229873	S.D. dependent var	0.007860
S.E. of regression	0.006897	Sum squared resid	0.001713
F-statistic	4.880327	Durbin-Watson stat	1.330582
Prob(F-statistic)	0.005994		
	Unweighted Statistics		
R-squared	-0.003198	Mean dependent var	0.398450
Sum squared resid	0.025872	Durbin-Watson stat	0.088082

### Lampiran 8

#### Hasil Uji-t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.415893	0.024294	17.11933	0.0000
PE	0.000523	0.000404	1.295848	0.2033
PT	-0.002695	0.001537	-1.753183	0.0881
TK	-0.000395	0.001747	-0.226159	0.8224

### Hasil Uji-F (Simultan)

R-squared	0.289113	Mean dependent var	0.038818
Adjusted R-squared	0.229873	S.D. dependent var	0.007860
S.E. of regression	0.006897	Sum squared resid	0.001713
F-statistic	4.880327	Durbin-Watson stat	1.330582
Prob(F-statistic)	0.005994		

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.289113	Mean dependent var	0.038818
Adjusted R-squared	0.229873	S.D. dependent var	0.007860

## Lampiran 9

### Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.415893	0.024294	17.11933	0.0000
PE	0.000523	0.000404	1.295848	0.2033
PT	-0.002695	0.001537	-1.753183	0.0881
TK	-0.000395	0.001747	-0.226159	0.8224

## Lampiran 10

### Hasil Model *Random Effect* dan Intersep

Dependent Variable: KP?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/14/25 Time: 20:33				
Sample: 2020 2024				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.415893	0.024294	17.11933	0.0000
PE?	0.000523	0.000404	1.295848	0.2033
PT?	-0.002695	0.001537	-1.753183	0.0881
TK?	-0.000395	0.001747	-0.226159	0.8224
Random Effects (Cross)				
_DIY--C	0.037029			
_DKJ--C	0.022201			
_JABAR--C	0.023908			
_GTO--C	0.010057			
_PABAR--C	-0.016960			
_JATIM--C	-0.025065			
_SULTRA--C	-0.022111			
_JATENG--C	-0.029060			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.032235	0.9543
Idiosyncratic random			0.007056	0.0457
Weighted Statistics				
R-squared	0.289113	Mean dependent var		0.038818
Adjusted R-squared	0.229873	S.D. dependent var		0.007860
S.E. of regression	0.006897	Sum squared resid		0.001713
F-statistic	4.880327	Durbin-Watson stat		1.330582
Prob(F-statistic)	0.005994			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.003198	Mean dependent var		0.398450
Sum squared resid	0.025872	Durbin-Watson stat		0.088082

**Lampiran 11**

**10 Provinsi dengan Ketimpangan Kekayaan Tertinggi Maret 2024**

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

